

**DAMPAK PENGGUNAAN INSTAGRAM
TERHADAP GAYA HIDUP REMAJA
(Studi Pada Siswa-siswi MTsN MODEL Banda aceh)**

Skripsi

Diajukan Oleh :

NURUL FADHILAH ULFA

NIM. 140401011

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

1440 H / 2019 M

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Pembimbing I,

Ade Irma, B.H., Sc., M.A
NIP. 197309212000032004

Pembimbing II,

Azman S.Sos.I., M.I.Kom
NIP. 198307132015031004

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

NURUL FADHILAH ULFA
NIM. 140401011

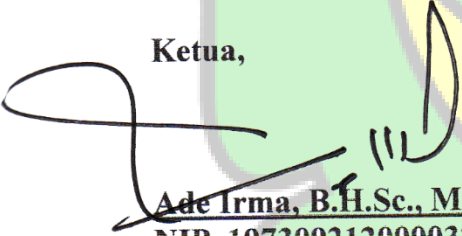
Pada Hari/Tanggal

Kamis, 31 Januari 2019 M
25 Jumadil Awal 1440 H

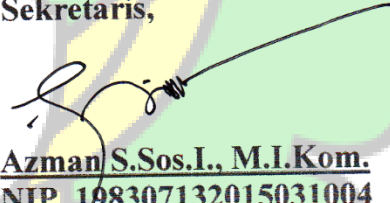
di
Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

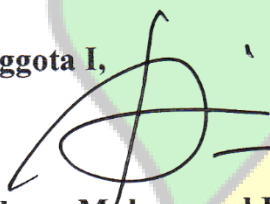
Ketua,


Ade Irma, B.H.Sc., M.A
NIP. 197309212000032004

Sekretaris,


Azman S.Sos.I., M.I.Kom.
NIP. 198307132015031004

Anggota I,


Ridwan Muhammad Hasan, Ph. D
NIP. 19710413200501102

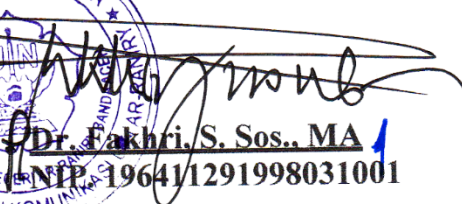
Anggota II,


Syahril Furqany, M. I. Kom.
NIP. 198904282019031011

Mengetahui,

 **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**




Dr. Fakhri, S. Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nurul Fadhilah Ulfa

NIM : 140401011

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 18 Januari 2019

Yang Menyatakan,




Nurul Fadhilah Ulfa
NIM. 140401011

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabat yang telah mengajarkan manusia untuk menuju agama yang benar yakni agama Islam, serta telah membawa perubahan dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Dampak Penggunaan Instagram Terhadap Gaya Hidup Remaja (Studi Pada Siswa-siswi MTsN Model Banda Aceh)”***.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua yang sangat berjasa, Ibunda tercinta Hasmar Hanum, dan Ayah tercinta Nazir yang sangat bijak dan sabar dalam memberikan didikan, do'a, semangat, perhatian baik moral maupun materi. Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat, umur panjang, serta keberkahan dunia dan akhirat. Selanjutnya terima kasih kepada adik kebanggaan Musfirah Sukma Nazir.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Ibu Ade Irma, B.H., Sc., M.A. selaku Pembimbing I dan Bapak Azman S.Sos.I., M.I.Kom. selaku pembimbing II dimana sudah penulis anggap selayaknya orang tua di kampus yang senantiasa memberikan bimbingan, semangat, nasehat, waktu serta tenaga yang luar biasa kepada penulis.

Penghargaan dan terima kasih yang luar biasa penulis sampaikan kepada pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Dr. Fakhri, S. Sos, MA, kepada Bapak Dr. Hendra Syahputra, MM., sebagai Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Kepada Ibu Anita, S. Ag., M. Hum., sebagai Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, kepada Bapak Zainuddin T., M.Si. sebagai Penasehat Akademik. Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada Dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Ucapan terima kasih penulis ucapkan Kepada Kepala sekolah MTsN Model Banda Aceh, Staf Tata Usaha, wali kelas, guru pendamping dan siswa-siswi kelas VIII 6 dan IX 2 yang telah memberikan informasi dan data yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti.

Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan, khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2014 unit 4, Ulfa Mudhia, Nanda Putri, Zakiyah Ulfa, Eva Hazmaini, dan Rinaldi. Kepada sahabat-sahabat penulis Yuyun Satria, Intan Maghfirah, Hardiyanti Miswar, Isna Rosifa, Tisya Anandia Phonna, dan Nurasul Ikma yang telah mendukung dan menguatkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Kepada kak Rini, makwo Eli, Pakngoh, dan Bunda

Yul yang telah menyemangati penulis untuk senantiasa semangat dalam menulis skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Banda Aceh, 29 Januari 2019
Penulis,

Nurul Fadhilah Ulfa



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Dampak Penggunaan *Instagram* Terhadap Gaya Hidup Remaja (Studi Pada Siswa-siswi MTsN Model Banda Aceh)”. Salah satu jenis dari media sosial yang banyak digunakan pada saat ini adalah *Instagram*. *Instagram* merupakan aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial lainnya. Fase remaja adalah sebuah fase transisi dari anak-anak menuju fase dewasa, pada fase ini para remaja mulai mencari jati diri, mencari hal-hal yang baru dan apa yang disukai. Pada fase ini pula kecenderungan meniru terjadi baik secara sadar maupun tidak disadari. Selain lingkungan terdekat seperti keluarga, teman dan lingkungan tempat tinggal, lingkungan dunia maya yang ada di media sosial *Instagram* juga menjadi media utama mereka untuk mencari sesuatu yang baru karena kebanyakan dari mereka akrab dengan aplikasi tersebut. Peneliti memilih siswa-siswi MTsN Model Banda Aceh sebagai subjek penelitian karena mereka dibekali pendidikan agama yang cukup di sekolahnya. Para guru, wali kelas dan guru pendamping juga mendidik dan mengawasi dalam penggunaan media sosial mereka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Teknik penelitian ini dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua informasi yang siswa-siswi dapatkan dari *Instagram* berdampak pada gaya hidup mereka. Tidak jarang pula mereka ikut memposting hal-hal yang sedang viral ke dalam akun *Instagram* mereka. Dampak penggunaan *Instagram* terbagi menjadi dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positif dari penggunaan *Instagram* terhadap gaya hidup siswa-siswi adalah mendapatkan informasi dan menambah wawasan, menambah teman, menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan menambah kreativitas. Sedangkan dampak negatif dari penggunaan *Instagram* adalah menjadi lalai atau kurang disiplin, melakukan sesuatu yang tidak bermanfaat, pamer atau bermegah-megahan, dan boros.

Kata Kunci: Dampak, *Instagram*, Gaya Hidup.

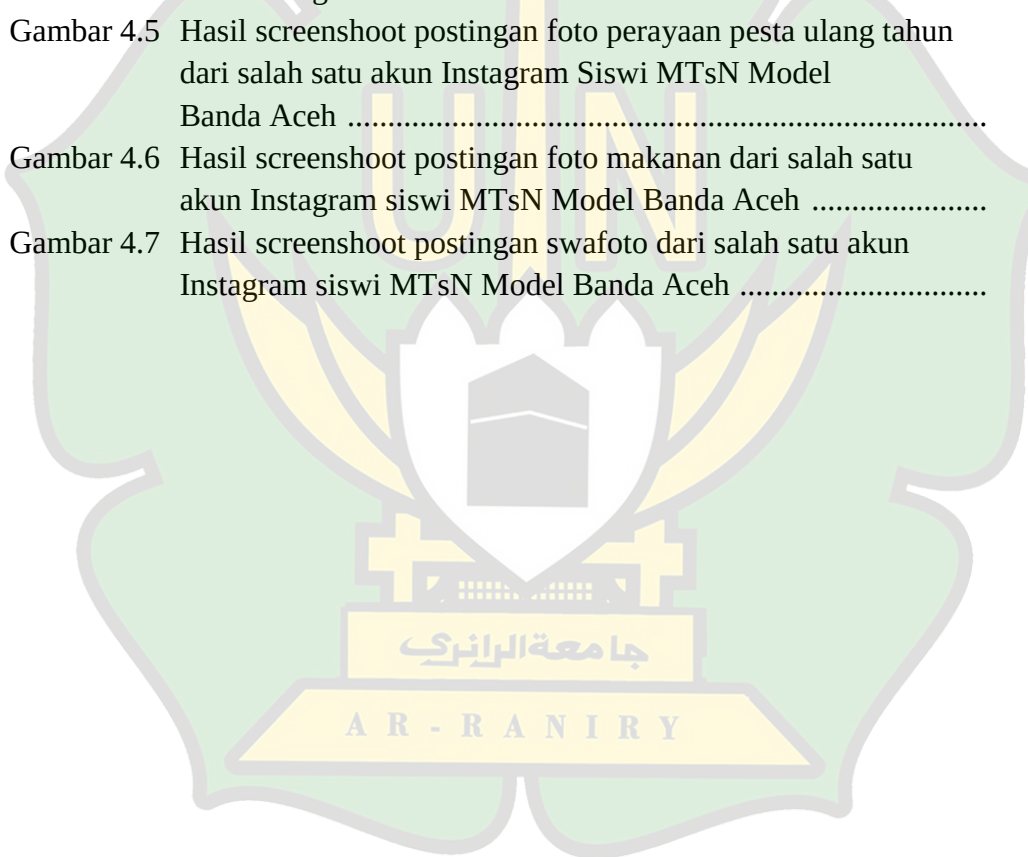
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
E. Definisi Operasional.....	12
1. Dampak	12
2. <i>Instagram</i>	13
3. Gaya Hidup	14
4. Remaja.....	15
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Media Baru.....	19
1. Karakteristik Media Baru.....	20
2. Manfaat Media Baru	20
3. Kekurangan Media Baru	21
C. Media Sosial.....	22
1. Pengertian Media Sosial.....	22
2. Karakteristik Media Sosial.....	23
3. Peran Media Sosial.....	27
D. Media Sosial <i>Instagram</i>	27
1. Manfaat <i>Instagram</i>	29
2. Keunggulan dan Kelemahan <i>Instagram</i>	29
E. Gaya Hidup	30
F. Remaja.....	31
G. Dampak Penggunaan <i>Instagram</i> Terhadap Gaya Hidup Remaja	35
H. Teori Realitas Sosial-Siber.....	37
BAB III : METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Yang digunakan	39
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	40
C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41

1. Wawancara (<i>Interview</i>)	41
2. Observasi.....	42
3. Dokumentasi	43
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Profil MTsN Model Banda Aceh	45
1. Sejarah Singkat MTsN Model.....	46
2. Tugas dan Fungsi MTsN Model Banda Aceh.....	47
3. Struktur Organisasi.....	49
4. Visi dan Misi	52
B. Pengawasan Penggunaan <i>Smartphone</i> dan Internet	53
1. Ketentuan Umum	53
2. Peraturan Tata Tertib Siswa	53
3. Pengawasan dari Wali Kelas dan Guru Pendamping.....	54
4. Pengawasan dari Orangtua Siswa-siswi	56
C. Motif Siswa-siswi MTsN Model Banda Aceh dalam Menggunakan <i>Instagram</i>	57
1. Mencari Informasi	57
2. Menambah Teman atau Pengikut (<i>follower</i>).....	58
3. Mengikuti Trend	59
4. Media Unjuk Diri	59
D. Jenis Informasi yang Paling Banyak Diminati Oleh Siswa-Siswi MTsN Model	61
1. <i>Fashion</i>	61
2. Kreativitas	62
3. Kuliner	63
4. Olahraga	64
5. Berita	65
6. <i>Online Shop</i>	66
7. K-Pop (<i>Korean Pop</i>)	67
E. Dampak Penggunaan <i>Instagram</i> Terhadap Gaya Hidup Siswa-siswi MTsN Model Banda Aceh	68
1. Dampak Positif	70
2. Dampak Negatif	71
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Figur presentase rata-rata orang Indonesia menghabiskan waktunya untuk mengakses media sosial (<i>We Are Social</i>)	2
Gambar 4.1	Struktur Organisasi MTsN Model Banda Aceh	49
Gambar 4.2	Hasil screenshoot postingan video kata-kata galau dari salah satu akun Instagram Siswi MTsN Model Banda Aceh	73
Gambar 4.3	Hasil screenshoot postingan video lagu galau dari salah satu akun Instagram Siswi MTsN Model Banda Aceh	73
Gambar 4.4	Hasil screenshoot postingan foto Artis K-Pop dari salah satu akun Instagram Siswi MTsN Model Banda Aceh	75
Gambar 4.5	Hasil screenshoot postingan foto perayaan pesta ulang tahun dari salah satu akun Instagram Siswi MTsN Model Banda Aceh	77
Gambar 4.6	Hasil screenshoot postingan foto makanan dari salah satu akun Instagram siswi MTsN Model Banda Aceh	79
Gambar 4.7	Hasil screenshoot postingan swafoto dari salah satu akun Instagram siswi MTsN Model Banda Aceh	79



DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keterangan (SK)

Surat Keterangan (SK) Revisi

Surat Penelitian

Surat Selesai Penelitian

Dokumentasi

Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

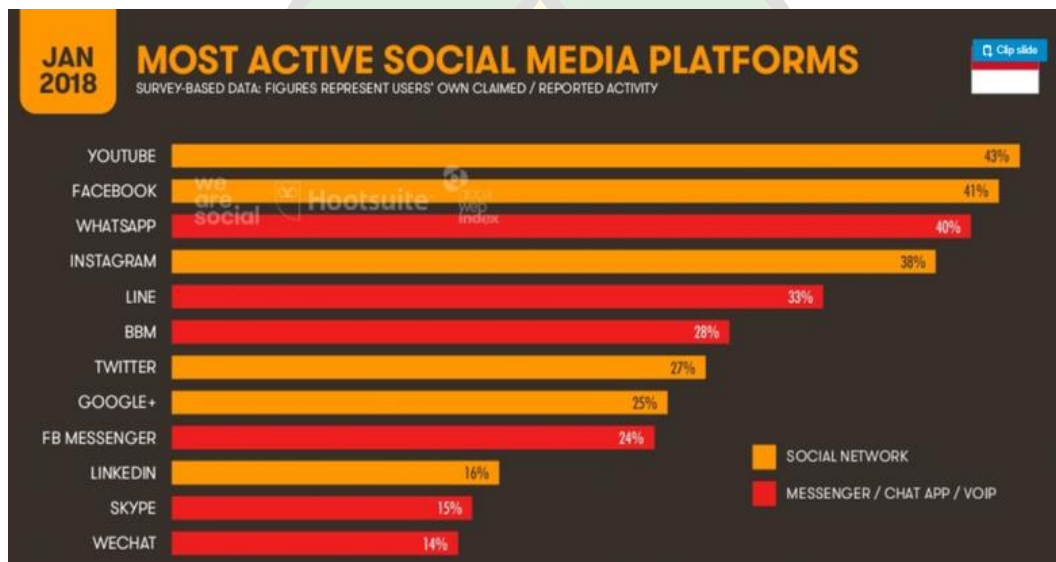
Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat mampu mengubah pola kehidupan masyarakat dalam hal pemenuhan informasi.¹ Segala informasi dapat menyebar dengan cepat dan penyebarannya sulit dikontrol. Tidak dapat dipungkiri saat ini manusia telah dimanjakan dengan kecanggihan teknologi, bahkan manusia saat ini sudah sangat ketergantungan dengan alat-alat teknologi yang ada saat ini, mulai dari diciptakannya *handphone*, kemudian hadirnya *smartphone* yang dibekali kecanggihan yang setiap waktu makin meningkat. Dengan adanya internet, *smartphone* menjadi alat komunikasi yang paling banyak digunakan oleh manusia pada saat ini.

Media sosial memudahkan penggunanya untuk saling bertukar informasi tanpa harus berjumpa atau bertatap muka, media sosial juga menjadi jembatan yang mendekatkan orang-orang yang jaraknya berjauhan. Dengan adanya media sosial, penggunanya bisa mendapatkan informasi pada saat suatu peristiwa terjadi. Media sosial seakan menghilangkan batasan jarak dan waktu dalam proses penyebaran informasi berlangsung.

Pengguna media sosial di Indonesia dari tahun ketahun semakin meningkat. Dari data yang didapatkan dari laporan berjudul "*Essential Insights*

¹Machsun Rifauddin, "*Fenomena Cyberbullying Pada Remaja*". Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah, Online, Vol. 4 No. 1, hal. 35. Diakses 17 Oktober 2018.

Into Internet, Social Media, Mobile, and E-Commerce Use Around The World" yang diterbitkan tanggal 30 Januari 2018, dari total populasi Indonesia sebanyak 265,4 juta jiwa, pengguna aktif media sosialnya mencapai 130 juta dengan penetrasi 49 persen. Sedangkan pengguna aktif media sosial *Instagram* bulanan di Indonesia mencapai 53 juta dengan presentase 49 persen wanita dan 51 persen adalah pria.



Gambar 1.1: Figur presentase rata-rata orang Indonesia menghabiskan waktunya untuk mengakses media social (We Are Social).²

Media sosial merupakan sebuah media daring yang memudahkan penggunanya untuk saling berpartisipasi, berbagi, dan saling berkomunikasi satu sama lain. Dengan melihat banyaknya fungsi dari media sosial ini maka media sosial sudah menjadi kebutuhan masyarakat pada saat ini. Bukan hanya orang dewasa, khususnya remaja juga sudah tidak asing lagi dengan media sosial.

²Wahyunanda Kusuma Pertiwi, Riset Ungkap Pola Pemakaian Medsos Orang Indonesia, <https://tekno.kompas.com/read/2018/03/01/10340027/riset-ungkap-pola-pemakaian-medsos-orang-indonesia>, diakses 21 November 2018, jam 21.00 WIB.

Media sosial menjadi jembatan kepada orang-orang untuk saling terhubung dimanapun dan kapanpun. Saat ini jarak bukanlah suatu penghalang untuk berkomunikasi walaupun saling berjauhan. Selama terhubung ke internet, para pengguna media sosial bisa terhubung satu sama lain.

Media sosial juga merupakan saluran penyampaian pesan dan informasi yang dibutuhkan penggunanya, dengan media sosial yang terhubung ke internet, pengguna bisa memperoleh informasi apa saja, dimana saja dan kapan saja. Media sosial ini adalah media yang sangat dibutuhkan dan sangat membantu didalam kehidupan sehari-hari.

Munculnya situs-situs pertemanan (media sosial) yang kian digemari jutaan penduduk dunia ternyata juga mampu memicu pergeseran nilai-nilai sosial dalam masyarakat, khususnya remaja. Media sosial telah menjadi bagian dari pengalaman tumbuh dewasa untuk para remaja.³

Salah satu contoh dari aplikasi media sosial tersebut adalah *Instagram*, hampir setiap kalangan masyarakat pasti memiliki media sosial ini, khususnya remaja. Media sosial *Instagram* merupakan *trend* dikalangan remaja pada saat ini. Diantara sekian banyaknya aplikasi media sosial, *Instagram* merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh remaja masa kini. *Instagram* adalah sebuah aplikasi media sosial yang dimanfaatkan untuk membagikan foto dan informasi berupa *caption* atau penjelasan tentang foto tersebut, membagikan foto tersebut ke berbagai media sosial lainnya, mendapatkan informasi seputar

³Bimo Mahendra, “Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi”, Jurnal Visi Komunikasi, Online, Vol. 16 No.1, 2017, hal. 152. Diakses 8 Desember 2018.

berita, lifestyle, kuliner, dan sebagainya. Kegunaan utama dari *Instagram* adalah untuk mengunggah dan berbagi foto-foto kepada pengguna lainnya.⁴

Informasi merupakan suatu rekaman peristiwa atau fenomena yang diamati, informasi juga dapat berupa keputusan-keputusan yang dibuat seseorang.⁵ Dengan internet, dosen dapat mencari informasi-informasi yang *up-to-date* dan aktual secara cepat sehingga dapat menambah informasi tanpa bersusah payah mencari dalam media tekstual seperti buku, jurnal, ataupun majalah ilmiah.⁶ Tersedianya informasi pada *Instagram* juga salah satu manfaat yang sangat besar dari aplikasi ini, khususnya pencarian informasi tentang *lifestyle* atau gaya hidup oleh para remaja. Dari informasi yang didapatkan, *Instagram* juga menjadi sarana untuk mempublikasikan kegiatan, barang, tempat dan dirinya sendiri. Gaya hidup merupakan sesuatu yang selalu ada dan selalu dipraktikkan oleh seseorang setiap hari didalam kehidupannya.

Pada hakikatnya, fase remaja adalah sebuah fase transisi dari anak-anak menuju fase dewasa, pada fase ini para remaja mulai mencari jati diri, mencari hal-hal yang baru dan apa yang disukai. Pada fase ini pula kecenderungan meniru terjadi baik secara sadar maupun tidak disadari. Selain lingkungan terdekat seperti keluarga, teman dan lingkungan tempat tinggal, lingkungan dunia maya yang ada di media sosial *Instagram* juga menjadi media utama mereka untuk mencari sesuatu yang baru karena kebanyakan dari mereka akrab dengan aplikasi tersebut.

⁴Nurudin, *Media Sosial Baru Dan Munculnya Revolusi Proses Komunikasi*, (Yogyakarta: DPPM DIKTI, 2012), hal. 55.

⁵Pawit M. Yusup, *Ilmu Komunikasi, dan kepastakaan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 11.

⁶ Pawit M. Yusup dan Priyo Subekti, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*, (Jakarta: KENCANA, 2010), hal. 65.

Remaja saat ini sangat lekat dengan *Instagram*, mereka terus melakukan komunikasi dengan *Instagram* dikesempatan apapun. Tanpa adanya pengawasan seringkali waktu yang dihabiskan untuk *Instagram* lebih banyak daripada waktu untuk berkomunikasi dengan orang-orang disekitar bahkan waktu belajarpun terganggu. Berbicara tentang remaja seakan tak ada habisnya, fase umur belasan tahun ini biasanya memiliki kondisi emosi yang masih labil, ingin tampil eksis dan diakui oleh lingkungan sekitarnya. Pada usia ini mereka lebih suka memiliki sesuatu yang bisa dibanggakan dan menjadi identitas dirinya. Mendapat perhatian dan menumbuhkan citra dapat dikategorikan dengan ke-eksistensian diri.

Beberapa alasan yang membuat *Instagram* begitu menarik adalah media tersebut merupakan media untuk mendapatkan perhatian, menumbuhkan citra, dan media pencarian informasi khususnya tentang hal-hal yang sedang nge-trend dikalangan remaja pada saat ini. Mendapatkan informasi seputar gaya hidup di dalam *Instagram* sangat mudah, yakni para remaja bisa mengikuti akun *Instagram* remaja lain atau orang yang terkenal di *Instagram* yang biasa disebut dengan selebgram yang merupakan *public figure* dan memiliki banyak pengikut di *Instagram*, atau mengikuti artis-artis remaja yang memiliki gaya yang mereka sukai. Kemudian mereka mengamati gaya hidup seseorang yang diunggah ke akun *Instagram*nya, Mereka juga bisa mengikuti siapa saja di *Instagram* tergantung dari hal apa yang mereka sukai, seperti fashion, kuliner, tempat santai ala anak muda, berita dan lain sebagainya. Gaya hidup juga berubah seiring dengan perkembangan teknologi, semua orang di *Instagram* seolah-olah berlomba-lomba untuk memperlihatkan kelebihan mereka.

Informasi yang didapatkan melalui *Instagram* bisa berdampak kepada citra yang dibangun di akun *Instagram* mereka. Contohnya jika mereka sering mencari informasi yang berkaitan dengan kreativitas, kemungkinan mereka juga akan memposting hal-hal yang berbau kreativitas dan karya. Namun akan menjadi hal yang negatif ketika mereka sering mencari informasi yang kurang bermanfaat dan bukannya memposting hal-hal yang berbau kreativitas melainkan hanya untuk ajang pamer, sombong, dan lain-lain. Postingan seperti itu ditakutkan akan merugikan orang lain dan diri mereka sendiri.

Peneliti memilih siswa-siswi MTsN Model Banda Aceh sebagai subjek penelitian karena mereka dibekali pendidikan agama yang cukup di sekolahnya. Para guru, wali kelas dan guru pendamping juga mendidik dan mengawasi dalam penggunaan media sosial mereka. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat dengan adanya pengawasan dari pihak sekolah dan bahkan orangtua, apakah penggunaan *Instagram* juga berdampak pada gaya hidup mereka.

Dari hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan pada beberapa akun *Instagram* siswa-siswi MTsN Model Banda Aceh, didapati ada beberapa siswa-siswi yang mengunggah foto-foto makanan dari restoran cepat saji yang berada pada salahsatu pusat perbelanjaan di kota Banda aceh dan menandai lokasi dimana mereka berada, foto pada cermin di pusat perbelanjaan bersama temannya dan bergaya di antara pakaian-pakaian yang dijual disana dan menandai lokasi pusat perbelanjaan tersebut, foto siswi yang mengadakan pesta perayaan ulang tahunnya di sebuah cafe yang dihadiri oleh beberapa orang temannya dan bergaya layaknya

kaum sosialita, unggahan kata-kata atau lagu-lagu yang mengandung lirik bertema percintaan dan kegalauan, dan lain sebagainya.

Memakan makanan dan jalan-jalan ke super market sebenarnya tidak masalah, namun menjadi masalah ketika hal tersebut dipamerkan ke *Instagram* untuk memperlihatkan ke pengikutnya bahwa mereka merupakan remaja yang gemar jalan-jalan dan memakan makanan di super market. Hal ini akan menimbulkan kecemburuan sosial dari teman-teman yang tidak seberuntung mereka, baik itu karena tidak mendapat izin dari orang tua atau memiliki ekonomi menengah ke bawah.

Perilaku sering berjalan-jalan dan makan di super market ini merupakan sifat boros. Sifat ini dilarang di dalam agama Islam. Orang-orang yang boros adalah orang-orang yang mengeluarkan hartanya secara berlebih-lebihan; artinya di luar keperluan yang sebenarnya.⁷

Selanjutnya foto yang menampilkan gambar remaja-remaja yang memiliki kelompok pertemanan atau geng yang kompak dan bergaya seperti kaum sosialita tersebut memperlihatkan bahwa kelompok pertemanan mereka adalah yang paling seru. Membuat perayaan pesta ulang tahun di sebuah *cafe* dan dihadiri oleh teman-teman dan makan bersama. Alangkah lebih baik jika peringatan hari lahir dilakukan dengan acara do'a bersama dan makan secara sederhana di rumah saja.

Hal tersebut merupakan perbuatan bermegah-megahan. Bermegah-megahan merupakan perbuatan memperlihatkan kemewahan, melakukan sesuatu dengan berlebihan dan membangga-banggakan diri. Bermegah-megahan di sini

⁷K.H. Qamaruddin Shaleh, dkk., *Ayat-ayat Larangan dan Perintah dalam Al-Qur'an: Pedoman Menuju Akhlak Muslim*, (Bandung: Diponegoro, 2002), hal. 263.

adalah bermegah-megah dalam hal harta, hal ini akan membuat orang lalai dalam bermegah-megahan dan tidak pernah merasa puas.

Peneliti juga mendapati beberapa postingan tentang kata-kata dan lirik lagu yang bertema percintaan dan kegalauan remaja, memposting video musik yang bertema cinta dan patah hati belum pantas dilakukan oleh pelajar yang masih berumur belasan tahun. Pelajar seusia mereka seharusnya harus menjadi pribadi yang ceria, bersenda gurau dengan teman sebaya, dan sebagainya. Bukannya memamerkan perasaan galau, sedih dan merasa kehilangan karena cinta. Hal tersebut akan membentuk citra remaja yang cengeng dan lemah.

Peneliti juga mendapatkan postingan tentang lagu-lagu dan artis Korea, hal tersebut memperlihatkan bahwa mereka juga mengidolakan artis-artis *boyband* Korea. Salah seorang siswi memposting foto-foto atau video lagu *boyband* Korea lebih banyak dibandingkan dengan foto dirinya sendiri. Menjadi hal yang tidak baik jika mereka memiliki sikap fanatik terhadap idola tersebut, karena hanya akan membuang waktu dengan hal-hal yang tidak berguna, menghabiskan banyak kuota internet untuk menjelajahi informasi dari artis-artis idolanya, Melakukan hal tersebut juga membuat waktu belajar mereka berkurang. Islam menganjurkan untuk meninggalkan suatu hal yang tidak bermanfaat.

Dari beberapa postingan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa para siswa-siswi membentuk citra diri di dalam akun *Instagram* mereka, terdapat kecenderungan untuk memperlihatkan atau memamerkan kelebihan dan menunjukkan sifat narsistik mereka.

Dari contoh-contoh tersebut membuktikan bahwa *Instagram* memang merupakan salah satu media untuk memperlihatkan sesuatu yang mereka miliki dan membentuk citra bahwa mereka adalah pribadi yang memiliki pergaulan luas, dan memiliki gaya hidup yang kekinian.

Memamerkan sesuatu yang dimiliki untuk mendapatkan pujian atau penghargaan merupakan salah satu bentuk sifat riya. Islam melarang sifat riya karena melakukan sesuatu karena hanya ingin mendapat perhatian dan pengakuan dari manusia, bukan karena Allah.

Sebagaimana yang tergambar di dalam firman Allah SWT. (Q.S. Al-Ma'un: 4-6):

...فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥) الَّذِينَ هُمْ يُرَآؤْنَ (٦)

Artinya:

“...Maka celakalah orang-orang yang sholat (4) (yaitu) orang-orang yang lalai dalam sholatnya (5) yang berbuat riya (6)”.

Dari kandungan surat Al-Ma'un tersebut, maka dapat diambil hikmah bahwa Allah melaknat orang-orang yang berbuat riya, yaitu orang-orang yang melaksanakan shalat bukan semata-mata karena Allah, namun karena ingin dilihat oleh orang lain dan dianggap sebagai orang yang shalih. Riya bukan hanya menyangkut dengan persoalan shalat saja. Ketamakan seseorang terhadap harta dan kedudukan juga bisa menggerakkan hati seseorang untuk berbuat riya.

Selama mereka diawasi dan dikontrol oleh orang tua dan pihak sekolah, maka menggunakan *Instagram* dan memposting foto-foto di dalamnya sah-sah saja. Namun penggunaan *Instagram* tanpa pengawasan ditakutkan akan

berdampak kepada pembentukan citra dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan remaja seusia mereka. Jika dibiarkan lebih lama, maka akan membentuk para remaja menjadi pribadi yang suka menyombongkan harta dan akan terjerumus ke dalam gaya hidup bebas dan hedonis. Terlalu sering menggunakan *Instagram* juga dikhawatirkan akan menjadi lalai dan mengganggu proses belajar mereka. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengkaji tentang, ***“Dampak Penggunaan Instagram Terhadap Gaya Hidup Remaja (Studi pada Siswa-Siswi MTsN Model Banda Aceh)”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah motif siswa-siswi MTsN Model dalam menggunakan *Instagram* ?
2. Apa sajakah jenis informasi pada *Instagram* yang paling diminati oleh siswa-siswi MTsN Model Banda Aceh?
3. Bagaimanakah dampak positif dan negatif penggunaan *Instagram* terhadap gaya hidup siswa-siswi MTsN Model Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja motif siswa-siswi MTsN Model dalam menggunakan *Instagram*.

2. Untuk mengetahui apa saja jenis informasi pada *Instagram* yang paling diminati oleh siswa-siswi MTsN Model Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak positif dan negatif penggunaan *Instagram* terhadap gaya hidup siswa-siswi MTsN Model Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai bahan rujukan dan sumbangan bagi dunia ilmu komunikasi khususnya tentang media sosial *Instagram*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis: menambah wawasan penulis mengenai dampak informasi yang didapatkan dari *Instagram* terhadap gaya hidup remaja, untuk selanjutnya dijadikan acuan dalam menggunakan aplikasi *Instagram*
- b. Bagi Lembaga pendidikan: dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang membangun kepada lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada didalamnya agar bisa memberi penyuluhan tentang penggunaan *instagra* dan informasi yang ada di dalamnya.
- c. Bagi kalangan akademis: penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi, masukan dan menambah wacana kelimuan komunikasi.

E. Definisi Operasional

Supaya tidak menimbulkan penafsiran yang salah terhadap judul skripsi ini, maka penulis memberikan definisi terhadap kata yang terdapat pada judul skripsi ini. Adapun kata yang penulis jelaskan adalah:

1. Dampak

Menurut KBBI, dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak sosial sendiri dapat berasal dari internal dan eksternal masyarakat. Dampak internal adalah dampak yang disebabkan karena faktor dari dalam masyarakat itu sendiri, sementara dampak eksternal adalah dampak yang berasal dari luar masyarakat. Dampak eksternal dapat dibagi menjadi dua, yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Yang dimaksud dengan eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap orang lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan. Sedangkan eksternalitas negatif adalah apabila dampaknya bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi yang sifatnya merugikan.⁸

Dampak menurut Waralah Cristo adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.⁹ Dampak merupakan akibat atas adanya pengaruh yang datang dari dalam maupun luar.

⁸M. Hafiz Al-Ayouby, *Dampak Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini: Studi di PAUD dan TK. Handayani Bandar Lampung*, Skripsi, (Online), Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017, hal. 9. Diakses 10 Desember 2018.

⁹Waralah Cristo, *Pengertian Tentang Dampak*, (Jakarta: Bandung Alfabeta, 2008), hal. 12.

Menurut penulis, Jika ditinjau dari penggunaan *Instagram*, dampak positifnya *Instagram* merupakan aplikasi yang memungkinkan penggunanya membagikan informasi pribadi berupa foto dan video, selain membagikan ke akun *Instagram*, pengguna juga bisa membagikan informasi pribadi mereka ke media sosial lainnya seperti *facebook*, *twitter*, dan *tumblr*; *Instagram* juga memudahkan penggunanya mendapatkan informasi terbaru seperti informasi tentang hiburan, pengetahuan umum, gaya hidup masa kini, update berita terkini, dan masih banyak lagi dampak positif lainnya.

Sedangkan dampak negatif dari *Instagram* terhadap gaya hidup siswa-siswi adalah mereka kurang percaya diri dengan penampilannya sehingga cenderung meniru apa yang ada di *Instagram*, Kurangnya pengawasan dalam penggunaan *Instagram* juga mengakibatkan terganggunya waktu para remaja dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dan berkurangnya waktu belajar, penggunaan *Instagram* dan mengkonsumsi informasi yang kurang tepat ditakutkan akan berdampak pada ke-eksistensian para remaja yang berlebihan seperti suka memamerkan barang atau kekayaan dan kesombongan.

2. *Instagram*

Instagram adalah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial lainnya, termasuk pemilik *Instagram* sendiri. Nama *Instagram* berasal dari kata “instan”, sedangkan “gram” berasal dari kata

“telegram”, dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain secepat mungkin.¹⁰

3. Gaya Hidup

Gaya hidup memiliki pengertian yang terbatas tergantung kepada berbagai kelompok status tertentu. Dalam hal ini gaya hidup dikonotasikan sebagai ekspresi diri, serta kesadaran diri yang semu. Tubuh, busana, bicara, hiburan pada saat waktu luang, pilihan makanan dan minuman, dan pilihan hiburan, dan seterusnya dipandang sebagai indikator dari pemilik atau konsumen.¹¹

Gaya hidup adalah suatu pola atau cara individu menunjukkan keaktualisasian dirinya kepada lingkungan disekitarnya. Individu mampu menunjukkan kualitas dirinya dengan cara yang unik yang menyimbolkan status dan peranan individu bagi lingkungan sekitarnya.¹² Gaya hidup bisa dilihat dari cara mereka berpakaian, tempat-tempat yang menjadi tempat santai mereka, kebiasaan, dan lain-lain.

Gaya hidup dapat terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan setiap harinya, termasuk dari informasi yang didapatkan. Gaya hidup seseorang bisa berubah tergantung dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bisa berupa kepribadian seseorang dan lain-lain, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang didapatkan dari luar, contohnya adalah informasi.

¹⁰Nurudin, *Media Sosial Baru...*, hal. 54.

¹¹Mike Featherstone, *Consumer Culture and Postmodernism*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Off Set, 2005), hal. 197.

¹²Dwi Aditya Dwitama Kabalmay, *Cafe Addict: Gaya Hidup Remaja Perkotaan (Studi Kasus pada Remaja di Kota Mojokerto)*, Skripsi, (Online), 2016, hal. 1. Diakses 9 Desember 2018.

4. Remaja

Remaja adalah suatu usia dimana mereka mulai masuk ke dalam masyarakat dewasa. Remaja berada diantara anak-anak dan dewasa. Oleh karena itu masa remaja sering disebut dengan masa mencari jati diri. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.

Masa remaja juga dikenal dengan sebutan masa pubertas. Pubertas berasal dari kata *pubes* (dalam bahasa latin) yang berarti rambut kelamin, yaitu merupakan tanda kelamin sekunder yang menekankan pada perkembangan seksual. Dengan kata lain pemakaian kata pubertas sama dengan remaja tetapi lebih menunjukkan remaja dalam perkembangan seksualnya atau pubertas hanya dipakai dalam hubungannya dengan perkembangan bioseksualnya.¹³

Remaja merasa dirinya harus eksis di lingkungannya agar mereka bisa mendapatkan teman, jika mereka tidak eksis maka mereka bisa kesulitan mendapatkan teman dan beradaptasi dengan lingkungan mereka. Agar bisa eksis, mereka tentunya harus mencari informasi tentang apa yang sedang nge-*trend* saat itu, atau mencari referensi tentang citra yang bagaimana yang akan mereka tampilkan di dalam akun *Instagram* mereka.

¹³ Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: TERAS, 2008), hal. 142.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk lebih terarah dan fokus dalam melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti menyajikan beberapa kajian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh seorang mahasiswi FISIP Unsyiah yang bernama Farah Nabila, yang berjudul "*Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup Remaja*". Tulisan ini menjelaskan bahwa remaja di desa Kepala Bandar Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya begitu lekat dengan media sosial, dan terus melakukan komunikasi melalui media sosial khususnya *Instagram*. Kebanyakan dari mereka mengupload foto-foto yang menunjukkan kemewahan dan perilaku kesombongan, hal ini dapat mengganggu hubungan sosial mereka. Menurut penulis eksistensi atau keberadaan adalah adanya respon dari orang disekeliling mereka dan menandakan bahwa mereka diakui.

Teori yang digunakan peneliti adalah teori penggunaan dan kepuasan. Teori tersebut memfokuskan perhatian kepada audien sebagai konsumen media massa, bukan pada pesan yang disampaikan. Audien dinilai mengetahui kebutuhan mereka dan mengetahui serta bertanggung jawab atas pilihan mereka.

Metode dari penelitian tersebut adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kenyataan yang terjadi dewasa ini, dengan memaparkan data-data yang kemudian dilanjutkan

dengan menganalisis dengan cara menghubungkan kerangka teoritis dengan fakta praktis di lapangan.¹

Berdasarkan hasil penelitian, hal positif yang dapat diambil dari *Instagram* adalah remaja bisa memiliki banyak teman dan mendapat hiburan, namun pengaruh negatif dari *Instagram* adalah remaja memposting foto-foto mereka secara berlebihan dan terkesan ingin memperlihatkan kepunyaan mereka seperti memperlihatkan barang-barang mahal yang baru mereka beli, memfoto *speedometer* mobilnya dalam kecepatan penuh, dan lain-lain. Penulis juga menjelaskan bahwa *Instagram* juga bisa menjadi sumber informasi, wadah dokumentasi dan tempat berkomunikasi atas sebuah isu atau persoalan yang penting.

Penelitian tersebut dilakukan di Desa Kepala Bandar Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, dan subjek penelitiannya adalah remaja di desa tersebut. Sedangkan penelitian skripsi ini dilakukan di sekolah MTsN Model Banda Aceh, dan subjek penelitian skripsi ini adalah siswa-siswi sekolah tersebut. Kemudian teori yang digunakan pada penelitian tersebut adalah teori Penggunaan dan Kepuasan, sedangkan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori Relitas-Sosial Siber.

2. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang ditulis oleh Cheung Ting Ting, seorang mahasiswi Bachelor of Sosial Sciences (Honour) dalam Sosiologi Terapan dari City University of Hongkong yang berjudul “*A Study of Motives, Usage, Self-Presentation and Number of Followerson Instagram*”. Ia menjelaskan

¹ Farah Nabila, “Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup Remaja: Penelitian di Desa Kepala Bandar Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3 No. 2, hal. 139.

bahwa terdapat beberapa motif orang-orang menggunakan *Instagram*, yaitu untuk mencari informasi, hiburan, koneksi sosial, dan identitas atau mengekspresikan diri. Motif dari mengekspresikan diri adalah untuk memperlihatkan image diri seseorang. Orang-orang bisa menentukan *image* yang seperti apa yang akan ditampilkan di *Instagram*, kebanyakan orang akan menampilkan *image* yang positif di depan orang lain.

Teori yang digunakan peneliti adalah teori *Uses and Gratifications*, teori tersebut mempelajari bagaimana individu memanfaatkan media untuk memuaskan sosial dan kebutuhan psikologis. Menurut peneliti teori tersebut, *Instagram* dapat memenuhi kebutuhan informasi seseorang, komunikasi interpersonal, dan ekspresi diri.

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif. Sebuah survei yang dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang dikelola sendiri.

Hasil dari penelitian tersebut adalah para siswa sebagian besar termotivasi untuk menggunakan *Instagram* dengan motif komunikasi interpersonal. Orang-orang cenderung memperlihatkan gambaran positif dari dirinya daripada gambaran negatif.

Penelitian tersebut meneliti tentang motif siswa-siswi dalam memilih *Instagram*. Ada beberapa motif siswa-siswi dalam menggunakan *Instagram*, salah satunya adalah untuk mengekspresikan diri. Sedangkan penelitian ini berfokus tentang bagaimana *Instagram* berdampak terhadap gaya hidup khususnya ekspresi diri siswa-siswi. Teori yang digunakan pada penelitian tersebut adalah teori *Uses*

and Gratifications, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Realitas-Sosial siber. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, sedangkan metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.

B. Media Baru

Media baru atau *New Media* merupakan sarana perantara yang baru dilihat dari segi waktu, manfaat, produksi dan distribusinya. Salah satu ciri-ciri yang menonjol adalah adanya interaksi antara manusia dengan komputer atau internet. Bentuknya beragam mulai dari web, blog, jejaring sosial online, dan forum online.²

Kehadiran media baru telah diprediksi oleh McLuhan, ia mengatakan bahwa dunia akan menjadi satu dunia global (*global village*), McLuhan menjelaskan tidak ada lagi batasan waktu dan tempat yang jelas. Informasi dapat berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain dalam waktu yang singkat. Di dalam konsep *global village* ini dunia diibaratkan sebagai sebuah desa yang sangat besar. Manuel Castells mengatakan, yang dikatakan seragam bukanlah sebuah desa, melainkan masyarakat yang saling terhubung satu sama lain di dalam jaringan global lewat media baru. Menurutnya media bukan hanya media massa, melainkan menjadi media jaringan. Dunia akan saling terhubung dan akses penyebaran informasi menjadi hal yang tidak sulit dilakukan.³

² Bimo Mahendra, “Eksistensi sosial remaja dalam Instagram”, Jurnal Visi Komunikasi, Online, Vol. 16 No. 01, hal. 154. Diakses 8 Desember 2018.

³*Ibid.* Hal. 154.

1. Karakteristik media baru

Menurut Feldman, media baru memiliki lima karakteristik, yaitu:⁴

- a. Mudah dimanipulasi. Di dalam media baru memungkinkan setiap orang untuk bisa memanipulasi dan merubah data dan informasi dengan bebas.
- b. Bersifat *Networkable*, artinya, konten-konten yang terdapat dalam media baru dapat dengan mudan dibagikan dan ditukarkan antar pengguna media lewat jaringan internet.
- c. Bersifat *compressible*, konten-konten yang ada di media baru dapat diperkecil ukuran dan kapasitasnya sehingga mudah untuk disimpan dan dibagikan kepada pengguna lain.
- d. Padat, kita hanya memerlukan ruang yang kecil untuk menyimpan konten-konten yang ada di media baru, contohnya, kita hanya memerlukan sebuah *handphone* untuk menyimpan berbagai informasi.
- e. Imparsial, konten-konten yang ada di media baru tidak berpihak kepada satu kelompok orang saja atau dikuasai oleh siapapun. Karena itu media baru dikatakan sebagai media yang sangat demokratis.

2. Manfaat Media Baru

Media baru memiliki beberapa manfaat, yaitu:⁵

- a. Arus informasi yang dapat dengan mudah dan cepat diakses dimana saja dan kapan saja.

⁴*Ibid.* Hal. 154

⁵Rizky Ramanda Gustam, “Karakteristik Media Sosial dalam Membentuk Budaya Populer Korean Pop di Kalangan Komunitas Samarinda dan Balikpapan”, eJurnal Ilmu Komunikasi, Online, Vol. 3 No.2, hal. 229. Diakses 8 Desember 2018.

- b. Sebagai media transaksi jual beli
- c. Sebagai media hiburan contohnya *game online*, nonton video secara langsung, dan lain-lain.
- d. Sebagai media komunikasi yang efisien. Kita dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang berada jauh sekalipun, bahkan bertatap muka dengan panggilan video.

3. Kekurangan Media Baru

Terdapat beberapa kekurangan media baru, yaitu:⁶

- a. Terbukanya informasi menimbulkan kemungkinan pencurian data pribadi. Hal ini bisa dilakukan *hacker* dengan tujuan-tujuan tertentu. Maka dari itu sangat dibutuhkan kehati-hatian setiap pengguna dalam menggunakan aplikasi media baru tersebut. Para pengguna diharapkan tidak memberikan kata sandi akun mereka kepada orang lain dan rutin mengganti kata sandi agar tidak mudah dilacak oleh orang-orang yang mencoba mencuri data pribadi yang tersimpan di dalam akun.
- b. Virus. Terbukanya arus informasi dan komunikasi juga dapat membawa virus yang berkedok sebagai aplikasi dan dengan mudah menyebar.

Perkembangan aplikasi yang setiap waktu semakin berkembang membuat segala urusan menjadi lebih mudah, misalnya aplikasi berbelanja online, aplikasi panduan olahraga, aplikasi pengedit foto dan sebagainya membuat para pengguna akan mengunduh aplikasi

⁶*Ibid.* Hal. 229

yang dibutuhkan. Namun diperlukan kehati-hatian dalam mengunduh aplikasi-aplikasi tersebut, hendaklah para pengguna mengunduh pada aplikasi resmi seperti *play store*, *app store*, dan sebagainya agar alat komunikasi tidak terserang virus yang dapat menyebabkan kerusakan pada alat komunikasi tersebut seperti *smartphone* atau komputer.

- c. Rasa ketagihan berlebihan, contohnya pada saat bermain *game online* atau jejaring sosial.

Salah satu kekurangan dari media baru adalah membuat para pengguna lalai dan lupa waktu. Karena banyaknya konten-konten menarik yang tersedia di dalam aplikasi tersebut, tidak jarang pula para pengguna khususnya pengguna baru menjadi ketagihan yang dikhawatirkan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

C. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah sarana interaksi sosial berbasis daring (dalam jaringan) yang terhubung dengan internet, yang berfungsi memudahkan penggunaannya untuk saling berbagi informasi atau cerita, berpartisipasi, melakukan komunikasi lewat berkirim pesan, menjalin relasi dan membuat sebuah jaringan.⁷

Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi perkembangan *web* baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara *online*, sehingga dapat menyebar

⁷ Arum Faiza, Sabila J. Firda, dkk., *Arus Metamorfosa Milenial*, (Kendal: CV. Achmad Jaya Group, 2018), hal. 49.

luaskan konten mereka sendiri. Media sosial adalah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman mereka, yang mereka kenal di dunia nyata dan dunia maya.⁸

Media sosial adalah media yang memiliki banyak pengguna. Pesan yang disampaikanpun tidak hanya untuk satu orang saja, namun bisa untuk banyak orang hanya dengan sekali mengirim pesan. Hal ini sangat berguna karena bisa menghemat waktu orang yang ingin menyebarkan informasi kepada khalayak ramai.

Komunikator juga mempunyai kebebasan dalam menyampaikan berita, berbeda dengan media massa yang informasinya harus melalui *gatekeeper* terlebih dahulu, jika informasi layak, maka informasi itu barulah bisa disebarkan. Pada media ini komunikator memiliki hak penuh dalam menyampaikan informasi.

Pesan yang disampaikan melalui media ini cenderung lebih cepat daripada media-media lain seperti media cetak dan media elektronik. Selama akses internet lancar maka informasi akan bisa terkirim beberapa detik setelah komunikator mengirimnya.

Media massa ini juga memberikan kebebasan kepada komunikan untuk memperoleh informasi, komunikan bisa menentukan waktu untuk mengakses informasi, dan bisa memilih informasi yang dibutuhkan dan tidak mengakses informasi yang tidak berguna.

⁸ *Ibid*, hal. 50.

2. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki karakteristik sebagai berikut:⁹

- a. Jaringan (*network*), media sosial membentuk jaringan diantara penggunanya. Tidak peduli apakah di dunia nyata para pengguna saling mengenal satu sama lain atau tidak, kehadiran media sosial telah menjadi medium bagi pengguna media sosial agar terhubung secara teknologi. Pada saat ini media sosial bukanlah hanya sebuah alat, internet membuat media sosial berkontribusi terhadap munculnya ikatan sosial dan nilai-nilai di dalam masyarakat virtual.
- b. Informasi (*information*), informasi merupakan salah satu hal yang paling penting di dalam media sosial. Informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh para pengguna media sosial, di dalam media sosial para penggunanya memproduksi, menukar dan mengkonsumsi informasi, hal ini yang membuat informasi merupakan komoditas yang sangat bernilai.
Informasilah yang membuat media sosial itu menarik, industri media sosial menggunakan informasi sebagai sumber daya, oleh karena itu informasi menjadi salah satu fungsi utama dari media sosial.
- c. Arsip (*archive*), setiap informasi yang diunggah kedalam media sosial tidak hilang begitu saja, informasi akan selalu tersimpan dan bisa diakses dengan mudah. Saat seseorang mengikuti (*mem-follow*) orang lain di akun media sosialnya, ia bisa mengakses data dari orang yang

⁹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, (Bandung: Sombiosa Rekatama Media, 2017), hal. 22.

diikuti tersebut, mulai dari data pribadi, lokasi mana yang sudah pernah dikunjungi, kumpulan koleksi foto pribadi, dan masih banyak lagi.

“Teknologi online telah membuka kemungkinan-kemungkinan baru dari penyimpanan gambar (bergerak atau diam), suara juga teks yang secara meningkat dapat diakses secara massal dan dari mana pun, kondisi ini terjadi karena pengguna hanya memerlukan sedikit pengetahuan teknis untuk menggunakannya”.¹⁰

- d. Interaksi (*interactivity*), media sosial dibangun bukan hanya dengan sekedar memperluas jaringan pertemanan semata, tetapi juga dibangun dengan interaksi antarpengguna yang aktif di akun media sosialnya. Interaksi di media sosial bisa berupa saling mengomentari status atau foto, memberi tanda suka (*like*) dan masih banyak lagi.

Proses interaksi di media sosial juga bisa menjadi pembeda antara media lama (*old media*) dengan media baru (*new media*), dalam media lama para khalayak media merupakan khalayak yang cenderung pasif dan kebanyakan tidak mengetahui satu dengan lainnya, sementara di media baru khalayak media bisa saling berinteraksi, baik diantara sesama pembaca maupun dengan produser konten media.

- e. Simulasi sosial (*simulation of society*), Jean Baudrillard mengungkapkan gagasan tentang simulasi bahwa kesadaran akan yang *real* dibenak khalayak semakin berkurang dan tergantikan dengan

¹⁰*Ibid.* Hal. 22.

realitas semu.¹¹ Pengguna media sosial seakan tidak bisa lagi membedakan antara yang nyata dengan yang ada di layar *smartphone* mereka. Realitas yang ada di media sosial adalah ilusi, bukan cerminan dari realitas atau kehidupan nyata. Sebagai contoh, identitas seseorang di media sosial bisa berubah-ubah, di media sosial seseorang bisa menjadi siapa saja, bahkan bisa menjadi pribadi yang jauh berbeda dengan identitas aslinya di kehidupan nyata, seperti pertukaran jenis kelamin, foto profil, tempat tinggal, bahkan sampai perubahan status perkawinan.

- f. Konten oleh pengguna (*user-generated content*), di dalam media sosial, konten merupakan milik dan berdasarkan kontribusi pengguna sepenuhnya. Di media sosial memiliki budaya bahwa pengguna memiliki kebebasan dan keleluasaan dalam berpartisipasi. Hal ini berbeda dengan media lama atau media tradisional bahwa khalayak hanya merupakan penerima dan objek yang pasif. Di media sosial pengguna tidak hanya memproduksi konten, tetapi juga bisa mengonsumsi konten yang diproduksi oleh pengguna lain.
- g. Penyebaran (*share/sharing*), khalayak aktif menyebarkan konten atau informasi sekaligus mengembangkannya. Upaya menyebarkan konten atau informasi baik itu milik sendiri maupun milik orang lain sudah menjadi seperti kebiasaan digital bagi pengguna media sosial. Namun ada yang harus diperhatikan oleh pengguna dalam menyebarkan suatu

¹¹*Ibid.* Hal. 28.

konten, yaitu tentang aspek hukum, politik, maupun budaya atau kebiasaan suatu kelompok, pengguna harus memilah-milah konten mana yang merupakan berita benar dan mana yang bohong, karena tidak sedikit pengguna media sosial yang harus menanggung konsekuensi akibat dari konten yang mereka sebar.

3. Peran Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa peran, yaitu;¹²

- a. Kesederhanaan, media sosial sangat mudah digunakan oleh semua kalangan bahkan untuk orang tanpa dasar TI pun dapat menggunakannya, yang dibutuhkan hanyalah komputer atau *handphone* dan koneksi internet.
- b. Membangun hubungan sosial, media menawarkan kesempatan tak tertandingi untuk berinteraksi dengan pelanggan dan membangun hubungan.
- c. Jangkauan Global, media sosial memungkinkan untuk menyesuaikan konten untuk setiap segmen pasar dan memberikan kesempatan bisnis untuk mengirimkan pesan ke lebih banyak pengguna.
- d. Terukur, dengan sistem tracking yang mudah, pengiriman pesan dapat terukur.

D. Media Sosial *Instagram*

Salah satu jenis dari media sosial yang banyak digunakan pada saat ini adalah *Instagram*. *Instagram* adalah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan

¹²Rizky Ramanda Gustam, “*Karakteristik Media...*”, hal. 232.

pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial lainnya, termasuk pemilik *Instagram* sendiri. Nama *Instagram* berasal dari kata “instan”, sedangkan “gram” berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain secepat mungkin.¹³ Sistem pertemanan di *Instagram* menggunakan istilah pengikut (*follower*) dan mengikuti (*following*). Setiap pengguna yang telah menjadi pengikut dan diikuti dapat saling berinteraksi misalnya dengan mengomentari unggahan, menyukai (*like*), dan berkomunikasi secara pribadi di fitur DM (*Direct Message*).

Kata “insta” berasal dari kata “instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan istilah “foto instan”. Sesuai dengan asal nama dan logonya, *Instagram* juga bisa menampilkan foto-foto secara instan. Sedangkan kata “gram” yang berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Fungsi *Instagram* juga dapat mengirimkan informasi kepada orang lain berupa foto, video dan keterangan atau *caption* dengan cepat dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang dikirimkan bisa diterima dalam waktu yang cepat. Oleh karena itu, *Instagram* berasal dari kata instan-telegram.

Sistem sosial di dalam *Instagram* adalah dengan mengikuti akun pengguna lain, atau memiliki pengikut atau teman di akun *Instagram* miliknya.¹⁴ *Instagram* memiliki banyak fungsi, diantaranya adalah untuk mencari informasi berita terupdate, informasi hiburan, fashion, *review* tempat berkumpul yang sedang hits

¹³ Nurudin, *Media Sosial Baru Dan Munculnya Revolusi Proses Komunikasi*, (Yogyakarta: DPPM DIKTI, 2012), hal. 54.

¹⁴ Bimo Mahendra, “*Eksistensi sosial...*”, hal. 155

dikalangan anak muda, untuk mencari inspirasi, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, *Instagram* adalah salah satu aplikasi media sosial yang sangat digemari oleh masyarakat khususnya remaja.

1. Manfaat *Instagram*

Instagram dapat menjadi tempat untuk menemukan berbagai macam informasi dan berita, hiburan, promosi produk, hingga kegiatan sehari-hari orang lain. *Instagram* juga dapat menjadi wadah untuk mendapatkan eksistensi bagi orang yang menggunakannya.¹⁵ Dengan memposting foto dan video mereka dapat membagikan informasi kepada pengguna lain, baik itu teman lama maupun teman baru.

2. Keunggulan dan kelemahan *Instagram*

Berikut beberapa keunggulan dan kelemahan *Instagram*:¹⁶

a. Keunggulan *Instagram*

- 1) Memperluas jaringan pertemanan
- 2) Menyimpan momen berupa foto dan video pada galeri akun pengguna
- 3) Adanya layanan lokasi dan waktu yaitu untuk menunjukkan tempat dimana dan kapan foto atau video diambil
- 4) Menjadi sarana beriklan
- 5) Menjadi sarana untuk menunjukkan eksistensi diri

¹⁵*Ibid.* Hal. 23

¹⁶Reni Ferlitasari, “Pengaruh Media Sosial *Instagram* terhadap Perilaku Keagamaan Remaja: Studi pada Rohis di SMA Perintis I Bandar Lampung”, Skripsi, (Online), Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018, hal. 22. Diakses 16 Januari 2019.

b. Kelemahan *Instagram*

- 1) Menjadi tempat ajang unjuk diri oleh sebagian orang
- 2) Menampilkan informasi yang sangat beragam dan bisa jadi sebagian informasi tersebut menjadi tidak pantas untuk dilihat oleh remaja dan anak-anak.

E. Gaya Hidup

Gaya hidup memiliki pengertian yang terbatas tergantung kepada berbagai kelompok status tertentu. Dalam hal ini gaya hidup dikonotasikan sebagai ekspresi diri, serta kesadaran diri yang semu. Tubuh, busana, bicara, hiburan pada saat waktu luang, pilihan makanan dan minuman, dan pilihan hiburan, dan seterusnya dipandang sebagai indikator dari pemilik atau konsumen.¹⁷

Gaya hidup adalah suatu pola atau cara individu menunjukkan keaktualisasian dirinya kepada lingkungan disekitarnya. Individu mampu menunjukkan kualitas dirinya dengan cara yang unik yang menyimbolkan status dan peranan individu bagi lingkungan sekitarnya.¹⁸ Gaya hidup bisa dilihat dari cara mereka berpakaian, tempat-tempat yang menjadi tempat santai mereka, kebiasaan, dan lain-lain.

Aktualisasi diri tercermin dalam gaya hidup seseorang, berbeda dengan satu dan lainnya. Aktualisasi diri memiliki beberapa motif antara lain: ingin dikenal, dihargai, ingin sama atau berbeda dengan yang lain, sebagai bukti solidaritas, dipuji dan lain-lain, sehingga aktualisasi sering kali berbeda dengan

¹⁷ Mike Featherstone, *Consumer Culture and Postmodernism*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Off Set, 2005), hal. 197.

¹⁸ *Ibid.* Hal. 199.

jati diri yang sesungguhnya. Malah kadang dipaksakan serta menyengsarakan diri sendiri. Aktualisasi diri yang berlebihan, akhirnya akan sangat mengganggu kestabilan ekonomi keluarga.¹⁹

Gaya hidup dapat terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan setiap harinya, termasuk dari informasi yang didapatkan. Gaya hidup seseorang bisa berubah tergantung dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bisa berupa sikap, pengalaman, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi. Sedangkan faktor eksternal berupa kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan.

F. Remaja

Remaja adalah sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada di antara tahap kanak-kanak dengan tahap dewasa. Periode ini adalah ketika seorang anak muda harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian, otonomi, dan kematangan. Seseorang yang ada pada tahap ini akan bergerak dari sebagai bagian dari suatu kelompok teman sebaya dan hingga akhirnya mampu berdiri sendiri sebagai seorang dewasa.²⁰

Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja

¹⁹ Freddy Pieloor, *Benahi Cara Hidup: Raih Kekayaan dan Kesejahteraan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hal. 22.

²⁰ Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja: Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 5.

sering dikenal dengan fase “mencari jati diri”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.

Masa remaja juga dikenal dengan sebutan masa pubertas. Pubertas berasal dari kata *pubes* (dalam bahasa latin) yang berarti rambut kelamin, yaitu merupakan tanda kelamin sekunder yang menekankan pada perkembangan seksual. Dengan kata lain pemakaian kata pubertas sama dengan remaja tetapi lebih menunjukkan remaja dalam perkembangan seksualnya atau pubertas hanya dipakai dalam hubungannya dengan perkembangan bioseksualnya.²¹

Masa remaja pada usia 18 tahun merupakan masa yang secara hukum dipandang sudah matang, yang merupakan masa peralihan dari masa akhir kanak-kanak ke masa dewasa.²²

Dalam psikologi Islam pada masa ini ditandai dengan kemampuan seseorang dalam memahami beban taklif, terutama menyangkut dasar-dasar agama, jenis-jenis kewajiban dan prosedur atau cara pelaksanaannya.²³

Wirawan menjelaskan bahwa untuk mendefinisikan remaja seharusnya disesuaikan dengan budaya setempat, sehingga untuk Indonesia digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:²⁴

1. Pada Usia 11 tahun biasanya mulai tampak tanda-tanda sekunder.

²¹ Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: TERAS, 2008), hal. 142.

²² Siti Partini Suadirman, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2006), hal. 127.

²³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 106.

²⁴ Wirawan dalam Khamim Zarkasih Putro, “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja”, *APLIKASIA*, Online, Vol. 17 No. 1, hal. 26. Diakses 5 Desember 2018.

2. Dalam masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil baligh, baik menurut adat maupun agama.
3. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas ego, tercapainya fase *genital* dari perkembangan psikoseksual, dan tercapainya puncak perkembangan kognitif, maupun moral.
4. Batas usia 24 tahun adalah merupakan batas maksimal, pada usia ini biasanya merupakan batas maksimal bagi mereka yang masih bergantung kepada orangtua.
5. Status perkawinan sangat menentukan apakah individu tersebut masih digolongkan remaja atau sudah menjadi dewasa.

Remaja merasa dirinya harus eksis di lingkungannya agar mereka bisa mendapatkan teman, jika mereka tidak eksis maka mereka bisa kesulitan mendapatkan teman dan beradaptasi dengan lingkungan mereka. Agar bisa eksis, mereka tentunya harus mencari informasi tentang apa yang sedang *nge-trend* saat itu, atau mencari referensi tentang citra yang bagaimana yang akan mereka tampilkan di dalam akun *Instagram* mereka.

Remaja memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁵

1. Masa remaja sebagai periode yang penting.

Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua

²⁵Bimo Mahendra, "*Eksistensi Sosial...*", hal. 28.

perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

2. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa.

3. Masa remaja sebagai periode perubahan

Selama awal remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat.

4. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Lambat laun remaja mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya.

6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja.

7. Masa remaja masa yang tidak realistik

Remaja biasanya melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita.

G. Dampak Penggunaan *Instagram* terhadap Gaya Hidup Remaja

Dampak menurut Waralah Cristo adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.²⁶

Menurut penulis, Jika ditinjau dari penggunaan *Instagram*, dampak positifnya adalah *Instagram* merupakan aplikasi yang memungkinkan penggunanya membagikan informasi pribadi berupa foto dan video, selain membagikan ke akun *Instagram*, pengguna juga bisa membagikan informasi pribadi mereka ke media sosial lainnya seperti *facebook*, *twitter*, dan *tumblr*; *Instagram* juga memudahkan penggunanya mendapatkan informasi terbaru seperti informasi tentang hiburan, pengetahuan umum, gaya hidup masa kini, update berita terkini, dan masih banyak lagi dampak positif lainnya.

Sedangkan dampak negatif dari *Instagram* terhadap gaya hidup siswa-siswi adalah mereka kurang percaya diri dengan penampilannya sehingga cenderung meniru apa yang ada di *Instagram*, Kurangnya pengawasan dalam penggunaan *Instagram* juga mengakibatkan terganggunya waktu para remaja dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dan berkurangnya waktu belajar, penggunaan *Instagram* dan mengkonsumsi informasi yang kurang tepat

²⁶ Waralah Cristo, *Pengertian Tentang Dampak*, (Jakarta: Bandung Alfabeta, 2008), hal. 12

ditakutkan akan berdampak pada ke-eksistensian para remaja yang berlebihan seperti suka memamerkan barang atau kekayaan dan kesombongan.

Setelah melakukan observasi pada sekolah MTsN Model Banda Aceh dan mengamati profil *Instagram* dari beberapa orang siswa-siswi, maka didapati berbagai macam postingan mereka. Maka diambil kesimpulan dari postingan-postingan tersebut bahwa mereka berusaha membentuk citra diri pada akun *Instagram* mereka dan cenderung menunjukkan sifat bermegah-megahan, kegalauan, dan sifat boros. Padahal di dalam Islam perbuatan-perbuatan tersebut dilarang untuk dilakukan.

Sifat boros menurut Imam syafi'i adalah perilaku membelanjakan harta tidak pada jalannya. Sebagian ulama memahaminya sebagai suatu pengeluaran yang bukan haq, sehingga jika seseorang mengeluarkan hartanya sebanyak apapun tetapi untuk perkara yang benar (haq), maka orang tersebut tidaklah disebut sebagai seorang pemboros.²⁷ Allah swt. mengelompokkan orang-orang yang boros sebagai saudara-saudara setan, karena mereka selalu mengeluarkan hartanya untuk sesuatu yang tidak berguna dan bukan untuk di jalan Allah.

Allah swt. menegur hamba-hambanya yang dibuat menjadi lalai dengan sesuatu yang bukan bagian dari tujuan mereka diciptakan, yaitu beribadah kepada Allah. Kemudian Bermegah-megahan di sini adalah bermegah-megah dalam hal harta, hal ini akan membuat orang lalai dalam bermegah-megahan dan tidak pernah merasa puas.

²⁷Umi alifah, Skripsi: "*Makna Tabzir dan Israf dalam Al-Qur'an*", Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016, Online, hal. 5. Diakses 11 Desember 2019.

Di dalam Islam perbuatan galau atau bersedih hati juga dilarang, karena perasaan galau yang berkepanjangan bisa mengeraskan hati dalam menerima iman, membuat seseorang menjadi buta akan nikmat yang diberikan Allah di sekitarnya, dan membuat pendengaran tuli dari nasehat maupun semangat dari orang-orang sekitar. Nikmat yang tidak bisa lagi dirasakan oleh seseorang merupakan ciri-ciri bahwa seseorang tersebut telah kufur nikmat.

H. Teori Realitas Sosial-Siber

Media sosial merupakan medium digital tempat realitas sosial terjadi dan ruang-waktu para penggunanya berinteraksi. Nilai-nilai yang ada di masyarakat maupun komunitas juga muncul bisa dalam bentuk yang sama atau berbeda di internet.²⁸

1. Segitiga Realitas Sosial-Siber

Model realitas sosial ini menjadi dasar dan landasan teori untuk melihat bagaimana realitas di media sosial terjadi. Media sosial harus dipandang sebagai sebuah medium yang tidak hanya menempatkan media sosial sebagai perangkat teknologi dalam berkomunikasi. Melalui media sosial, pengguna dan interaksi yang terjadi di antara pengguna juga menghasilkan dimensi lain, seperti budaya.²⁹

Terkait dengan internet, Gotved menggunakan model segitiga ini untuk melihat bagaimana komunikasi daring terjadi dan aspek-aspek yang muncul mengikutinya. Penggunaan teknologi mengubah realitas sosial yang dalam

²⁸ Dr. Rulli Nasrullah, M.Si. *Media Sosial...*, hal. 51.

²⁹ *Ibid.* Hal. 53.

kondisi tertentu, mengaburkan batasan-batasan yang ada antara teknologi dan sosial yang berada dalam pikiran pengguna internet.³⁰

Segitiga realitas sosial-siber ini dibentuk oleh dimensi waktu dan ruang. Keberadaan waktu dan ruang seolah-olah menjadi kabur, bahkan menghilang di antara pengguna.³¹



³⁰*Ibid.* Hal. 54.

³¹*Ibid.* Hal. 54.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan yang digunakan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Mantra mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Metode kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.²

Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.³

Dalam hal ini penulis turun langsung ke lapangan untuk mencari data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas yaitu “Dampak Penggunaan *Instagram* terhadap Gaya Hidup Remaja (Studi pada Siswa-Siswi MTsN Model Banda Aceh)”. Peneliti menggunakan teknik sampling purposif

¹Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 27.

²Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 58.

³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 36.

dalam proses pengambilan sampel penelitian. Teknik sampling purposif adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.⁴

Kemudian peneliti mewawancarai 13 orang siswa-siswi yang berada pada kelas VIII 6 dan kelas IX 2. Yaitu Nada Sausan, Cut Gina, Nailul Muna Iskani, Gebrina Liya Anggraini, Jihan Ramadhani, Nabila Hayati, Dhea Rafilla, Nauratul Qanita, Anta Aulia, Salman Farisi, Muhammad Faiz, David Alzahrani, dan Rayyan Syahzada. Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas IX 2 yaitu Deta Tarbiati, guru pendamping kelas VIII 6 yaitu Khairiah, guru pendamping kelas IX 2 yaitu Ana Safrida, dan orangtua siswa yang bernama ibu Zuma Zalzalata. Maka jumlah keseluruhan informan yang peneliti wawancarai berjumlah 17 orang, dengan membuat beberapa list pertanyaan yang akan diajukan kepada mereka secara langsung (*face to face*).

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian disebut juga dengan variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari permasalahan di dalam sebuah penelitian.⁵ Maka objek dalam penelitian ini adalah penggunaan *Instagram*. Berdasarkan keunggulannya, *Instagram* merupakan aplikasi untuk memperluas jaringan pertemanan dan menjadi sarana menampilkan eksistensi diri. Oleh sebab itu, peneliti meneliti bagaimana penggunaan *Instagram* bisa berdampak pada gaya hidup siswa-siswi MTsN Model Banda Aceh.

⁴ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2010), hal. 189.

⁵ Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 185

Subjek penelitian merupakan bagian yang paling penting dari sebuah penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang.⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa-siswi, orangtua, wali kelas, dan guru pendamping kelas di sekolah MTsN Model.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah di sekolah MTsN Model Banda Aceh, yang beralamat di Jalan Pocut Baren, Desa Keramat, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁷

Wawancara juga merupakan salah satu teknik yang penulis gunakan untuk memperoleh informasi dan data konkrit yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur,

⁶*Ibid*, hal. 185.

⁷Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 83.

dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya.⁸

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.⁹ Informan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang aktif menggunakan *Instagram*, menggunakan *Instagram* dengan intensitas waktu 2 sampai 3 jam perhari mulai dari mereka pulang les sampai sebelum tidur malam, dan siswa-siswi yang terbuka memiliki *Instagram* kepada orangtua mereka. Informan selanjutnya adalah wali kelas IX 2, guru pendamping kelas VIII 6 dan kelas IX 2 dan salah satu wali siswa yang menggunakan *Instagram*.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pencatatan yang sistematis terhadap pola perilaku orang, objek dan kejadian-kejadian tanpa bertanya atau berkomunikasi dengan orang, objek, atau kejadian tersebut.¹⁰ Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya.¹¹

Dalam proses penelitian ini, peneliti langsung mendatangi sekolah MTsN Model Banda Aceh dan meminta data jumlah siswa, berkenalan dengan beberapa siswa-siswi di sekolah tersebut, dan mendata nama akun *Instagram* beberapa orang siswa-siswi di sekolah tersebut.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 194.

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hal. 2.

¹⁰Dermawan Wibisono, *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Yogyakarta: C.V ANDI Offset, 2013), hal. 135.

¹¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian...*, hal. 133.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumenter adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter. Secara detail bahan dokumentasi terbagi beberapa macam yaitu; autobiografi, surat-surat pribadi, buku-buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah maupun swasta, film, foto, arsip, dan lain sebagainya.¹²

Dokumentasi yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini berupa profil MTsN Model Banda Aceh, data jumlah siswa-siswi, struktur organisasi, visi dan misi dan tata tertib sekolah.

E. Teknik analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Analisis data mengarah sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif sesuai dengan hasil wawancara dengan semua narasumber dan observasi langsung dalam gambaran tentang persolan yang sedang diteliti.¹³

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Analisis data dalam penelitian kualitatif

¹²*Ibid.* Hal. 144.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 334

dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Setelah semua data dapat, kemudian dikumpulkan dan di analisis sebaik mungkin. Mengumpulkan semua data menganalisis dan mendeskripsikan menjadi sebuah tulisan.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu semua analisis berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategorimemperoleh kesimpulan, dengan maksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa, bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.¹⁴

Pada tahap ini data yang diperoleh peneliti berasal dari berbagai sumber yaitu wawancara dengan siswa-siswi MTsN Model Banda Aceh dan melakukan pengamatan secara langsung pada profil *Instagram* mereka, serta catatan lapangan, dokumen, dan data lain yang mendukung.

¹⁴*Ibid.*hal. 334.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MTsN Model Banda Aceh

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model beralamat di jalan Pocut Baren, No. 114, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh. Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Banda Aceh merupakan salah satu dari sejumlah MTsN Model lainnya yang ada di Indonesia yang dikembangkan untuk mencapai tujuan nasional serta keunggulan dalam kelulusan/*output*-nya, dan *outcome*-nya dapat diterima di sekolah-sekolah unggulan baik di propinsi maupun di tingkat nasional.¹

MTsN Negeri Model di bawah kementerian Agama kota Banda Aceh akan menyiapkan peserta didik berdasarkan standar nasional pendidikan. Sehingga diharapkan lulusan dari MTsN Negeri Model akan memiliki daya saing dengan lembaga pendidikan lainnya. Salah satu tujuan pengembangan madrasah Tsanawiyah Negeri Model adalah siswa memiliki prestasi akademik maupun non akademik yang maksimal di tingkat nasional dan Internasional, memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional sesuai dengan tarafnya, memiliki manajemen pendidikan yang sesuai dengan standar pelayanan minimal serta berbagai aspek penunjang lainnya.²

Untuk mencapai keunggulan tersebut, sesuai dengan permen nomor 19 tahun 2005 tentang SPN (Sistem Pendidikan Nasional) maka yang perlu

¹ Arsip MTsN Model Banda Aceh Tahun 2018, hal. 1

²*Ibid.* Hal. 1

diperhatikan adalah adanya suatu standar, yaitu : standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar prasarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kedelapan komponen diatas adalah sangat penting dalam dunia pendidikan dan merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara satu sama lainnya.³

1. Sejarah singkat MTsN Model

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Banda Aceh (MTsN Model) didirikan pada tahun 1950. Pada awal berdirinya sekolah ini diberi nama dengan SMI (Sekolah Menengah Islam) yang berlokasi di Kodam Iskandar Muda di bawah naungan dan koordinasi Yayasan Pendidikan Ummat Islam (YPUI) dan pimpinan oleh A. Gani Usman (Ayah Gani) Putra Seulimum.⁴

Pada tahun 1953, sekolah ini berpindah tempat ke lokasi PHB dan dijabat oleh Suwandi (Ayah Wandu), sebelum beliau pindah ke BPH (Badan Pengurus Harian), dan setelah itu dilanjutkan oleh Tgk. M. Hasan (Ayah Hasan). Kemudian sekolah ini berpindah tempat ke lokasi MI (tanah milik YPUI) jalan Syiah Kuala dan dipimpin oleh Tgk. Usman Lampanah pada tahun 1955.⁵

Pada tahun 1968, Madrasah ini dinegerikan serta berubah namanya dari SMI menjadi MTsAIN, dan kepala madrasah nya adalah M. Ali Budiman. Pada tahun 1976 madrasah ini berganti nama dari MTsAIN menjadi MTsN dan dipimpin oleh Drs. Ibrahim Samsuddin dan dilanjutkan Drs. M. Isa Rahmat, Putra

³*Ibid.* Hal. 2

⁴ Razali Umar dalam Arsip MTsN Model Banda Aceh Tahun 2018, hal. 2

⁵*Ibid.* Hal. 2

Takengon. Pada tahun 2012 MTsN Model Banda Aceh dipimpin oleh Zulkifli, S.Ag., M.Pd sampai sekarang.⁶

2. Tugas dan Fungsi MTsN Model Banda Aceh

Dirjen Lembaga Islam (Bapak A. Malik Fajar), pada tanggal 14 Maret 1998, bertempat di Yogyakarta memberikan PIAGAM kepada MTsN-I Banda Aceh dan sekaligus mempunyai tugas dan fungsinya sebagai berikut:

Tugas :

Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Lingkungan Madrasahny Dan Melakukan Penbinaan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Di Wilayah Kota (Madya) Banda Aceh, D.I Aceh

Fungsi :

a. Fungsi Model, yaitu:

Bahwa MTsN Model adalah merupakan susunan standar semua aspek program akademis MTs, mutu pendidikan, kualifikasi kepala Madrasah dan guru, fasilitas Madrasah, operasional dan manajemen Madrasah.

b. Fungsi pelatihan, yaitu:

Kepala Madrasah dan Guru Master harus memberikan pelatihan berkala kepada Kepala Madrasah dan Guru-Guru MTs di wilayah binaannya.

⁶*Ibid.* Hal. 3

c. Fungsi kepemimpinan, yaitu:

Bahwa MTsN Model adalah pemimpin/pembina dalam berbagai aktifitas dari MTs-MTs di wilayah binaannya.

d. Fungsi pelayanan sarana pendidikan, yaitu:

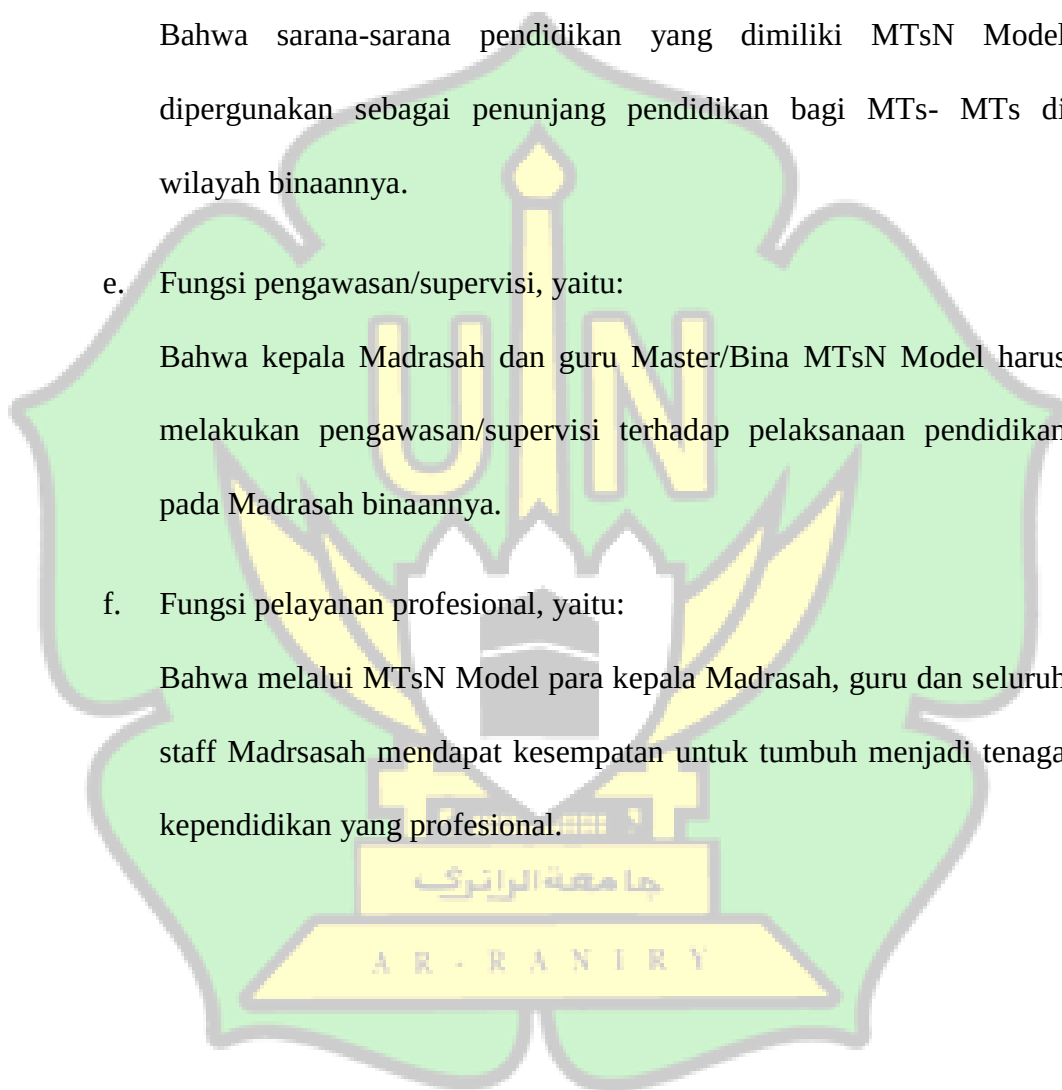
Bahwa sarana-sarana pendidikan yang dimiliki MTsN Model dipergunakan sebagai penunjang pendidikan bagi MTs- MTs di wilayah binaannya.

e. Fungsi pengawasan/supervisi, yaitu:

Bahwa kepala Madrasah dan guru Master/Bina MTsN Model harus melakukan pengawasan/supervisi terhadap pelaksanaan pendidikan pada Madrasah binaannya.

f. Fungsi pelayanan profesional, yaitu:

Bahwa melalui MTsN Model para kepala Madrasah, guru dan seluruh staff Madrasah mendapat kesempatan untuk tumbuh menjadi tenaga kependidikan yang profesional.



3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1: Struktur Organisasi MTsN Model Banda Aceh

Pada organisasi ini setiap bidang memiliki tugasnya masing-masing, seperti:

a. Tugas Kepala Madrasah

Kepala madrasah memimpin dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pendidikan dan pengajaran di madrasah. Adapun rincian tugas-tugas kepala madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana kerja dan pembagian tugas serta mengawasi pelaksanaannya
- 2) Mengatur penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di madrasah
- 3) Mengatur penyelenggaraan urusan tata usaha madrasah
- 4) Mengatur penyelenggaraan urusan kepegawaian madrasah

- 5) Mengatur penyelenggaraan urusan keuangan madrasah
- 6) Mengatur urusan sarana dan peralatan madrasah
- 7) Mengatur penyelenggaraan urusan rumah tangga madrasah
- 8) Mengatur penyelenggaraan urusan perpustakaan dan laboratorium
- 9) Mengatur pembinaan kesiswaan
- 10) Mengatur hubungan antara pimpinan, guru dan siswa
- 11) Menyelenggarakan hubungan dengan orang tua siswa dan masyarakat
- 12) Melakukan pengendalian dan koordinasi pelaksanaan seluruh kegiatan di madrasah
- 13) Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

b. Tugas Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

Wakil kepala bidang kesiswaan bertanggung jawab dalam bidang:

- 1) Menyusun program pembinaan dan kegiatan kesiswaan
- 2) Membimbing, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan siswa/ OSIM
- 3) Menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan/ TC kepengurusan OSIM
- 4) Mengkoordinir, membina dan mengawasi kegiatan upacara bendera dan kegiatan PHBI/PHBN
- 5) Merencanakan, mengkoordinir dan melaksanakan pelaksanaan kegiatan UKS, dan bakti sosial para siswa

- 6) Senantiasa berusaha meningkatkan kualitas siswa dan kegiatan siswa
- 7) Menyusun jadwal dan program pembinaan siswa secara berkala dan insidentil
- 8) Mengawasi pelaksanaan 8K (keagamaan, keamanan, kebersihan, keindahan, ketertiban, kekeluargaan, kesehatan dan kerindangan)

c. Tugas Wali Kelas

Wali kelas bertugas membantu kepala madrasah secara teknis dan administratif yang berhubungan dengan urusan kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Uraian tugas-tugas wali kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Penanggung jawab terhadap ketertiban kelas termasuk mengenali terhadap individu siswa yang menjadi tanggung jawabnya
- 2) Bertanggung jawab terhadap pengisian dan penghimpunan nilai sumatif dan subsumatif pada rapor yang berasal dari setiap guru bidang studi yang mengajar pada kelas yang bersangkutan serta mengisi buku pelengkap
- 3) Bertanggung jawab terhadap penyiapan kelas, termasuk kelengkapan, ketertiban, keindahan, kebersihan, dan lain-lainnya.
- 4) Selalu mengadakan konsultasi dan kerjasama dengan guru BP
- 5) Menyiapkan surat-surat peringatan kepada siswa dan pemberitahuan kepada orang tua/ wali siswa.

d. Tugas Guru Pendamping Kelas

Guru pendamping bertugas dalam mendampingi dan mengawasi kegiatan belajar mengajar siswa-siswi di dalam kelas. Rincian tugas guru pendamping adalah sebagai berikut:

- 1) Mendampingi proses belajar mengajar siswa siswi
- 2) Mengawasi dan membimbing siswa-siswi agar memiliki karakter, sikap dan akhlak yang mulia
- 3) Mengawasi dan mengontrol kehadiran siswa-siswi di kelas
- 4) Bertanggung jawab terhadap ketertiban kelas
- 5) Mewakili wali kelas atau guru bidang studi jika guru tersebut berhalangan masuk.
- 6) Membantu guru bidang studi membimbing siswa-siswi dalam proses pembelajaran
- 7) Mengontrol tugas atau pekerjaan rumah siswa-siswi
- 8) Memantau proses belajar mengajar, sholat dan sebagainya.

4. Visi dan Misi

Visi

Terwujudnya generasi yang berilmu, terampil, bertaqwa, mandiri dan bertanggung jawab.

Misi

- a. Membentuk generasi yang mencintai ilmu pengetahuan serta melahirkan lulusan yang tangguh dan bermutu.

- b. Mewujudkan sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan dan Islami.
- c. Membentuk manusia yang mempunyai rasa memiliki, bertanggung jawab terhadap bangsa, agama dan tanah air.
- d. Mempersiapkan generasi yang siap menghadapi era globalisasi dan teknologi.
- e. Mewujudkan generasi yang berempati kepada sesama dan lingkungan.
- f. Internalisasi nilai-nilai agama pada setiap mata pelajaran.
- g. Membentuk generasi yang berakhlakul karimah.

B. Pengawasan Penggunaan *Smartphone* dan Internet

1. Ketentuan Umum

Ketentuan umum MTsN Model Banda Aceh tentang larangan menggunakan *smartphone* terdapat di dalam ketentuan umum nomor 4, yaitu : “Dilarang membawa IPAD, HP, yang memiliki kapasitas internet, *bluetooth*, kamera, radio, (jika kedapatan, HP siswa yang bersangkutan disita dan akan dikembalikan setelah Ujian Nasional dengan syarat, harus mampu menghafal do’a shalat beserta artinya)”.

2. Peraturan Tata Tertib Siswa

Peraturan tata tertib tentang larangan membawa handphone dan mengakses internet di sekolah terdapat dalam Bab VII pasal 37 yang berbunyi “Dilarang membawa HP yang memiliki kapasitas/ jenis *N. Gage*, *memory card*, radio dan *smartphone*, (jika kedapatan, HP siswa yang bersangkutan disita dan akan

dikembalikan setelah Ujian Nasional dengan syarat, harus mampu menghafal do'a shalat beserta artinya)".

3. Pengawasan dari Wali Kelas dan Guru Pendamping

Para wali kelas dan guru pendamping kelas juga mengawasi penggunaan *smartphone* dan internet di sekolah baik pada saat proses belajar mengajar maupun pada saat istirahat.

"Kita pasti mengawasi perkembangan siswa-siswi ini, termasuk dalam penggunaan *Instagram* mereka. Di sekolah itu tidak boleh membawa *android* dan kalau ketahuan pasti akan langsung disita. Kalau mereka kedapatan bawa *android*, saya langsung telfon orangtuanya, terus saya kasih pengertian dan pemahaman bahwa peraturan sekolah memang tegas."⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Berta Tarbiati, wali kelas biasanya langsung berkomunikasi dengan orangtua jika terjadi suatu permasalahan dengan salah seorang siswa. Wali kelas haruslah bisa membangun hubungan komunikasi yang baik dengan orangtua siswa. Hal itu dilakukan agar pengawasan yang dilakukan di sekolah juga bisa diterapkan di rumah oleh orangtua siswa dan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara wali kelas dengan para orangtua.

"Untuk dibatasi ada, agar tidak mengganggu proses belajar mereka. tapi kalau malam itu tergantung orangtua mereka. Kalau di sekolah memang setiap hari tidak boleh membawa HP *Android*, khusus HP "tinat-tinut" (*handphone* yang tidak memiliki kamera, memory card, dan tidak memiliki fitur internet) yang boleh dibawa, dan itu tidak boleh digunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung kecuali ada keperluan yang mendesak".⁸

⁷ Wawancara dengan Ibu Berta Tarbiati, Wali Kelas IX 2 MTsN Model Banda Aceh

⁸ Wawancara dengan Ibu Ana Safrida, Guru Pendamping Kelas IX 2 MTsN Model Banda Aceh.

Ibu Ana, seorang guru pendamping mengatakan bahwa selama di sekolah dirinya mengawasi penggunaan *smartphone* pada siswa-siswi bimbingannya selama proses belajar mengajar berlangsung. Jika penggunaan *smartphone* selama di rumah itu tergantung kepada orang tua mereka masing-masing.

Guru pendamping adalah guru yang mendampingi wali kelas dalam membina siswa-siswi dalam satu kelas, setiap kelas memiliki guru pendamping masing-masing. Guru pendamping juga bertugas mengawasi ketertiban di dalam kelas, termasuk mengambil tindakan jika ada siswa yang membawa *smartphone*.

“Alhamdulillah saya dekat dengan murid-murid bimbingan saya di kelas VIII 6, saya mengikuti (*follow*) akun *Instagram* mereka, dan untungnya mereka juga mau meng-*folback* (mengikuti balik) *Instagram* saya, mereka tidak menyembunyikan akun *Instagram* mereka dari saya. Jadi saya bisa mengontrol mereka di *Instagram*nya. Sampai saat ini saya belum mendapatkan postingan-postingan aneh dari murid-murid bimbingan saya. Alhamdulillah mereka jujur dan terbuka sama saya, kalau ada nanti yang mungkin sudah yang agak melewati batas seperti ketahuan *online* sampai tengah malam, saya akan DM (*Direct Message*) mereka dan bertanya kenapa mereka belum tidur, ada masalah apa, dan sebagainya. Sampai saat ini saya merasa anak-anak bimbingan saya sangat patuh, dan tidak melewati batas dalam menggunakan akun media sosial khususnya *Instagram*.”⁹

Menurut Ibu Khairiah, jika seorang guru dekat dengan siswa-siswi bimbingannya, maka guru tersebut akan lebih mudah mengawasi aktivitas siswa-siswinya di akun *Instagram* mereka. Beliau juga langsung menegur siswa-siswi yang melewati batas dalam menggunakan *Instagram*.

⁹ Wawancara dengan Ibu Khairiah Lubis, Guru Pendamping Kelas VIII 6 MTsN Model Banda Aceh.

4. Pengawasan dari Orangtua Siswa

Seluruh informan yang peneliti wawancarai diawasi dan dikontrol oleh orangtua dalam penggunaan *Instagram*. Seluruh orangtua dari informan memiliki akun *Instagram*, dan para siswa terbuka kepada orangtua mereka tentang akun *Instagram*-nya.

“Saya punya akun *Instagram*, anak saya juga punya. Alhamdulillah dia terbuka tentang *Instagram*-nya sama saya. Saya selalu melihat foto-foto terbaru yang dia bagikan. Walaupun saya nggak tau apa yang dia lihat di *Instagram*-nya, tapi saya senang juga anak saya mau jujur dan nggak takut saya tahu *Instagram* dia. Terus kalau dia sudah kelamaan pakai *Instagram*, saya langsung ingati dan alhamdulillah dia dengar yang saya bilang.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zuma Zalzalata, ia mengatakan bahwa ia mengawasi penggunaan *smartphone* dan *Instagram* anaknya. Jika menurutnya sang anak sudah terlalu lama menggunakan *Instagram*, beliau langsung menegur anaknya.

Kebanyakan orang tua dari informan yang peneliti wawancarai mengawasi penggunaan *smartphone* dan media sosial anaknya termasuk *Instagram*. Mereka sadar bahwa terlalu lama menggunakan *Instagram* dapat berdampak buruk pada proses belajar mengajar dan diri anak. Menurut para orangtua, mengajak anak-anak untuk terbuka tentang kehidupan maya mereka adalah hal yang paling tepat, agar orangtua terus bisa mengawasi perkembangan anak mereka di *Instagram*.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Zuma Zalzalata, Orangtua dari Salahsatu Siswa Kelas IX 2 MTsN Mode Banda Aceh.

C. Motif Siswa-siswi MTsN Model Banda Aceh dalam Menggunakan Instagram

Adapun motif siswa-siswi MTsN Model dalam menggunakan *Instagram* yang peneliti temui di antaranya dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis. Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1. Mencari Informasi

Informasi merupakan suatu rekaman peristiwa atau fenomena yang diamati, informasi juga dapat berupa keputusan-keputusan yang dibuat seseorang.¹¹

Semua informan yang peneliti wawancara mengatakan bahwa salah satu motif mereka menggunakan aplikasi media sosial *Instagram* adalah untuk mencari informasi. Informasi yang mereka cari beragam, tergantung pada kebutuhan informasi mereka.

“Pakai *Instagram* untuk dapat informasi, untuk cari tahu informasi baru yang belum kita tahu, misalnya kayak berita-berita di @kabaraceh, terus berita-berita bola, informasi tentang *online shop* juga, dan banyak lagi”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara, Informasi yang dicari oleh siswa-siswi tersebut beragam, tergantung hobi dan kesukaan terhadap suatu bidang. *Instagram* menyediakan berbagai macam informasi kepada penggunanya. Para pengguna memiliki kebebasan penuh dalam mencari dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

¹¹Pawit M. Yusup, *Ilmu Komunikasi, dan kepastakaan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 11.

¹² Wawancara dengan Salman Farisi, Siswa MTsN Model Kelas VIII 6. Pada Tanggal 22 Januari 2019 di Sekolah MTsN Model Banda Aceh.

“Suka pakai instagram biar update berita terbaru, kayak berita kejadian-kejadian yang lagi terjadi sekarang di suatu tempat, terus untuk update tentang K-POP (Korean Pop), tentang lagu-lagu baru mereka, atau foto-foto idol boyband atau girlband yang saya suka.”¹³

Seorang siswi bernama Nabila Hayati mengatakan, ia menggunakan Instagram untuk mengetahui berita tentang suatu peristiwa yang saat ini sedang terjadi. Ia juga menggunakan Instagram untuk mencari informasi terbaru tentang lagu dan penyanyi Korea yang ia gemari.

2. Menambah Teman atau Pengikut (*follower*)

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya pada Bab II, sistem sosial di *Instagram* adalah dengan mengikuti akun pengguna lain, atau memiliki pengikut atau teman di akun *Instagram* miliknya. Dengan memiliki jumlah pengikut yang banyak membuat para pengguna merasa semakin eksis di kalangan pengguna *Instagram*.

Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu siswi kelas VIII 6 MTsN Model yang bernama Cut Gina, ia mengatakan bahwa alasannya menggunakan *Instagram* adalah untuk menambah teman. Dengan banyaknya teman atau pengikut di *Instagram*, maka postingannya akan semakin banyak disukai atau diberi tanda hati. Semakin banyak pengikut dan tanda suka di postingannya, maka semakin terkenal pula ia di kalangan pengikut di akun *Instagram*nya.¹⁴

¹³ Wawancara dengan Nabila Hayati, Siswa MTsN Model Kelas VIII 6. Pada Tanggal 22 Januari 2019 di Sekolah MTsN Model Banda Aceh.

¹⁴ Wawancara dengan Cut Gina, Siswi MTsN Model Kelas VIII 6. Pada Tanggal 22 Januari 2019 di Sekolah MTsN Model Banda Aceh.

3. Mengikuti *Trend*

Sebagian dari informan yang peneliti wawancara mengatakan bahwa motif mereka menggunakan *Instagram* adalah mengikuti trend. Dari hasil wawancara dengan siswi yang bernama Gebrina Liya Anggraini, Ia mengatakan bahwa saat ini lebih banyak remaja beralih ke akun *Instagram*. Kebanyakan dari teman-temannya beralih dari aplikasi media sosial *facebook* ke media sosial *Instagram*. Oleh karena itu, ia juga mengikuti teman-temannya dan beralih ke *Instagram*. Tampilan dan fitur-fitur yang ada di *Instagram* menurutnya lebih menarik dan kekinian daripada aplikasi media sosial *facebook*.

“Rasanya nggak gaul kalaunggak pakai *Instagram*. Karena kalau setiap ada orang yang bertanya pasti yang ditanya adalah akun *Instagram*.”¹⁵

Salah seorang siswi mengatakan bahwa ia merasa berkecil hati jika tidak menggunakan *Instagram*, karena semua teman-temannya menggunakan aplikasi tersebut.

4. Media Unjuk Diri

Instagram merupakan salah satu aplikasi untuk menunjukkan diri dan membentuk citra siswa-siswi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dhea Rafila, seorang siswi kelas VIII 6 mengatakan bahwa motifnya menggunakan *Instagram* adalah untuk menunjukkan dirinya kepada orang lain. Hal tersebut dilakukan

¹⁵ Wawancara dengan Gebrina Liya Anggraini, Siswi MTsN Model Kelas IX 2. Pada Tanggal 22 Januari 2019 di Sekolah MTsN Model Banda Aceh.

dengan cara memposting swafoto dirinya dan kegiatan-kegiatan yang sedang dilakukan.¹⁶

Instagram merupakan media yang tepat untuk menjadi wadah menunjukkan citra diri dan gaya hidup yang diinginkan. Ada siswa yang ingin terlihat sebagai pribadi yang *ekstrovert* (terbuka) dan asik, mengikuti perkembangan zaman, dan gaul.

“Saya suka fotografi, jadi saya sering foto bangunan-bangunan yang bagus-bagus apalagi kalau lagi liburan ke luar kota atau luar negeri. Sebenarnya saya suka *post* foto-foto itu ke *Instagram*, tapi pasti ada yang mengira saya tu pamer, padahal saya cuma mau kasih liat hobi saya aja. Saya nggak suka *selfie*, makanya saya *post* foto-foto bangunan dan tempat-tempat yang bagus aja.”¹⁷

Unjuk diri bukan hanya dengan memperlihatkan foto diri sendiri saja, namun juga memperlihatkan hobi kepada orang lain. Seperti yang dilakukan oleh Farid Alzahrani, ia suka mengunggah foto-foto hasil karyanya. Meskipun ia tidak menyukai swafoto, namun ia tetap menunjukkan dirinya melalui hasil karya di akun *Instagram*nya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap akun *Instagram* siswa-siswi, mereka tidak hanya memposting foto diri, namun mereka juga memposting hal-hal yang menurutnya menarik dan dapat menunjang gaya hidup yang ditampilkan di *Instagram*. Seperti foto makanan-makanan di supermarket atau restoran cepat saji, foto saat mereka berada di suatu pusat perbelanjaan atau supermarket dan menggunakan fitur lokasi di mana mereka berada, foto-foto bangunan atau kota di

¹⁶Wawancara dengan Dhea Rafila, Siswi MTsN Model Kelas VIII 6. Pada Tanggal 22 Januari 2019 di Sekolah MTsN Model Banda Aceh.

¹⁷ Wawancara dengan Farid Alzahrani, Siswi MTsN Model Kelas IX 2. Pada Tanggal 22 Januari 2019 di Sekolah MTsN Model Banda Aceh.

luar negeri atau luar kota pada saat liburan, foto perayaan pesta ulang tahun yang diadakan di sebuah *cafe* bersama kelompok teman sebaya tanpa dihadiri orangtua, foto-foto tempat berkumpul seperti *cafe-cafe* yang sedang banyak dikunjungi kalangan remaja, dan lain sebagainya.

D. Jenis Informasi yang Paling Banyak Diminati Oleh Siswa-Siswi MTsN

Model Banda Aceh

Dari hasil wawancara, jenis informasi yang paling banyak dicari oleh siswa-siswi di *Instagram* adalah sebagai berikut:

1. Fashion

Fashion berasal dari bahasa Latin, *factio*, yang artinya membuat atau melakukan. Karena itu, arti kata asli *fashion* mengacu pada kegiatan; *fashion* merupakan sesuatu yang dilakukan seseorang, tidak seperti dewasa ini, yang memaknai *fashion* sebagai sesuatu yang dikenakan seseorang. Arti asli *fashion* pun mengacu pada ide tentang *fetish* atau obyek *fetish*. Kata ini mengungkapkan bahwa butir-butir *fashion* dan pakaian adalah komoditas yang paling di-*fetish*kan, yang diproduksi dan dikonsumsi di masyarakat kapitalis. Polhemus menunjukkan bahwa dalam masyarakat kontemporer Barat, istilah *fashion* sering digunakan sebagai sinonim dari istilah dandanan, gaya dan busana.¹⁸

Dalam wawancara dengan siswa-siswi, beberapa diantara mereka suka mencari informasi tentang *fashion*. Menurut mereka *fashion* merupakan hal yang menarik untuk diikuti perkembangannya.

¹⁸ Polhemus dalam Retno Hendariningrum dan M. Edy Susilo, "*Fashion dan Gaya Hidup: Identitas dan Komunikasi*", jurnal Ilmu Komunikasi, Online, Vol. 6 No. 2, hal. 26. Diakses 27 Januari 2019.

“Suka cari informasi tentang *fashion* juga, mode pakaian yang sedang nge-*trend* sekarang. Terus suka cari referensi tentang mencocokkan jenis pakaian juga. Biasanya liat *fashion* itu di akun *Instagram*-nya selebgram remaja. Alasannya supaya gaul aja terus mengikuti trend dan nggak ketinggalan jaman.”¹⁹

Pada saat ini *fashion* menjadi salah satu hal yang paling menarik perhatian siswi MTsN Model, hal tersebut dibuktikan dengan jawaban hampir dari semua informan siswi yang ditanya, mereka menjawab informasi *fashion* adalah salah satu hal yang tidak luput dari perhatian mereka. Dengan mengikuti *trend fashion*, membuat mereka merasa eksis di lingkungan mereka, baik itu di lingkungan sekitar maupun di lingkungan dunia maya.

2. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru.²⁰ Sebagian siswa-siswi yang peneliti wawancara mengatakan bahwa mereka juga mencari informasi tentang kreativitas, baik itu yang berhubungan dengan hobi mereka, maupun yang berhubungan dengan tugas sekolah yang akan mereka kerjakan.

“Cari informasinya sesuai dengan hobi, misalnya cari video-video tentang menggambar, terus diikuti. Untuk cari inspirasi kalau ada

¹⁹ Wawancara dengan Gebrina Liya Anggraini, Siswi MTsN Model Kelas IX 2. Pada Tanggal 22 Januari 2019 di Sekolah MTsN Model Banda Aceh.

²⁰ Elizabeth Harlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hal. 4.

tugas kesenian di sekolah, di *Instagram* ada banyak contoh-contoh kesenian yang bisa kita lihat.”²¹

Kreativitas adalah hal yang penting dalam proses belajar mengajar siswa, seorang siswi yang bernama Nauratul Qanita mengatakan bahwa salahsatu alasan menggunakan *Instagram* adalah untuk mendapatkan inspirasi dalam mengembangkan kreativitasnya. Informasi yang terdapat di dalam *Instagram* bisa menunjang dirinya untuk mengasah bakat dan menyalurkan hobi.

3. Kuliner

Kata kuliner merupakan unsur serapan bahasa Inggris yaitu *culinary* yang berarti berhubungan dengan memasak. Kuliner adalah hasil olahan yang berupa masakan berupa lauk-pauk, panganan maupun minuman. Kuliner tidak terlepas dari kegiatan masak-memasak yang erat kaitannya dengan konsumsi makanan sehari-hari.²²

Teori dasar keterampilan memasak mencakup manajemennya, pemilihan bahan, persiapan bahan sebelum diolah, penyimpanan bahan, pengaturan menu, pengolahan makanan, pemanfaatan sisa makanan, pemanfaatan alat masak, tata penampilan makanan, dan pengaturan tenaga kerja.²³

“Hobi saya makan, jadi saya juga suka cari-cari informasi tentang makanan. Misalnya saya *follow Instagram* cafe-cafe atau tempat-tempat yang baru dibuka di Banda Aceh, terus kalau ada yang saya suka, saya beli makanannya. Mama kasih kalau saya beli-beli makanan, tapi tempatnya harus bersih.”²⁴

²¹ Wawancara dengan Nauratul Qanita, Siswi MTsN Model Kelas VIII 6. Pada Tanggal 22 Januari 2019 di Sekolah MTsN Model Banda Aceh.

²² Kanal Informasi, *Pengertian Kuliner*, <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-kuliner>, diakses 27 Januari 2019, jam 17.50 WIB.

²³ Tuti Soenardi, *Teori Dasar Kuliner*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal. 2.

²⁴ Wawancara dengan Jihan Ramadhani, Siswi MTsN Model Kelas IX 2. Pada Tanggal 22 Januari 2019 di Sekolah MTsN Model Banda Aceh

Seorang siswi bernama Jihan Ramadhani mengatakan bahwa ia mempunyai hobi makan, maka dari itu ia sering mencari informasi tentang makanan yang di jual di sekitar kota Banda Aceh melalui akun *Instagram*nya. Ia juga mengatakan bahwa ibunya membolehkan membeli jajanan yang dia inginkan asalkan tempat pembuatan makanan tersebut bersih agar ia tidak terserang penyakit.

Informasi tentang kuliner menjadi salah satu pilihan yang paling digemari oleh informan. Mereka seringkali mendapat informasi tentang kuliner yang sedang banyak diminati oleh anak muda saat itu. Dan mereka kebanyakan akan ikut membeli atau membuat makanan tersebut dan mempostingnya ke *Instagram* untuk menandakan bahwa mereka juga mengikuti viral yang ada di *Instagram*.²⁵

Hal tersebut menandakan bahwa siswa-siswi sadar akan informasi yang sedang viral dan mencoba menjadi bagian dari fenomena tersebut.

4. Olahraga

Istilah olahraga terdapat dalam bahasa Jawa yaitu olahrogo. Olah artinya melatih diri menjadi seorang yang terampil, sedangkan rogo artinya badan. jadi olahraga adalah suatu bentuk pendidikan individu dan masyarakat yang mengutamakan gerakan-gerakan jasmani yang dilakukan secara sadar dan sistematis menuju suatu kualitas yang lebih tinggi.²⁶

²⁵ Wawancara dengan Nada Sausan dan Cut Gina, siswi MTsN Model Kelas VIII 6. Pada Tanggal 22 Januari 2019 di Sekolah MTsN Model Banda Aceh.

²⁶ Suprayitno, "Peran Permainan Tradisional dalam Membantu Pertumbuhan dan Perkembangan Gerak Anak Secara Menyeluruh", Jurnal Ilmu Keolahragaan, Online, Vol. 13 No. 2, hal. 2. Diakses 27 Januari 2019.

Olahraga merupakan salah satu gaya hidup sehat yang patut diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan olahraga, sangat banyak manfaat yang didapat oleh tubuh dan jiwa seseorang. Hal ini juga yang mendasari para siswa yang peneliti wawancarai untuk mencari informasi tentang olahraga.

“Anak laki-laki itu kan biasanya suka olahraga, misalnya sepak bola, balap mobil, terus masih banyak lagi yang lain. Di *Instagram* tu kan ada akun *Instagram* klub bola, terus saya bisa tahu informasi jadwal pertandingan sepak bola, terus klub itu lawan klub apa. Terus saya juga *follow* akun *instagram* yang kasih cara-cara hidup sehat dan olahraga yang benar. Banyak lah pengetahuan tentang olahraga yang saya dapat.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara, kebanyakan informan yang terdiri dari siswa laki-laki mencari informasi seputar berita sepak bola, tips dan trik olahraga yang digemarinya.

5. Berita

Media sosial *Instagram* juga menampilkan berita-berita jurnalisme terkini yang baru saja terjadi di suatu wilayah, baik di dalam negeri maupun dari luar negeri. Informasi di *Instagram* bisa langsung direkam dan dibagikan pada saat suatu peristiwa sedang terjadi dengan menggunakan fitur siaran langsung. penyebaran informasi yang sangat cepat inilah yang menjadikan *Instagram* sebagai salah satu wadah mencari informasi yang paling digemari oleh siswa-siswi MTsN Model Banda Aceh.

Para siswa-siswi tersebut aktif mengikuti berita-berita jurnalisme tentang peristiwa yang terjadi di wilayah Aceh bahkan berita mancanegara. Hal ini merupakan suatu hal yang baik, karena siswa-siswi perlu sadar akan informasi

²⁷ Wawancara dengan Muhammad Faiz, siswa MTsN Model Kelas IX 2. Pada Tanggal 22 Januari 2019 di Sekolah MTsN Model Banda Aceh.

yang terjadi di sekitar mereka. Sering membaca berita dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka.

Seorang siswi kelas IX 2 yang bernama Nailul Muna Iskani mengatakan bahwa selain membaca tentang berita jurnanisme, ia juga sering mencari berita *entertainment* atau hiburan tentang kehidupan sehari-hari artis-artis atau selebgram remaja yang menurutnya menarik untuk diketahui.²⁸

Beberapa orang dari siswi tersebut juga mengikuti akun @Lambeturah yang merupakan akun gosip. Akun tersebut memperlihatkan foto-foto tentang kehidupan sehari-hari artis dan mengomentari kesalahan-kesalahan mereka. Padahal di dalam Islam perbuatan gosip atau menggunjing dilarang.

6. *Online Shop* (Toko Online)

Online shop (toko online) atau belanja *online* via internet sebenarnya mirip juga dengan sebuah toko dunia nyata pada umumnya. Toko *online* berada pada jaringan internet dan dapat diakses dari belahan bumi manapun selama masih ada jaringan internet.²⁹ Berbelanja secara *online* merupakan suatu proses pembelian barang atau jasa dari orang-orang yang berjualan secara *online*, kegiatan berbelanja tersebut dilakukan tanpa harus saling bertatap muka.

“Kalau belanja *online* tu lebih banyak pilihan barangnya, terus kita nggak perlu capek-capek pergi ke toko, misalnya mau beli sepatu, tinggal lihat-lihat di *Instagram*, kalau ada yang cocok, pesan terus. Tapi kita juga harus periksa dulu akunnya, bisa dipercaya atau enggak, jangan sampai tertipu, karna sekarang banyak sekali orang

²⁸ Wawancara dengan Nailul Muna Iskani, Siswi MTsN Model Kelas IX 2. Pada Tanggal 22 Januari 2019 di Sekolah MTsN Model Banda Aceh.

²⁹ MADCOMS, *Sukses Membangun Toko Online dengan PHP & MySQL*, (Yogyakarta: ANDI, 2016), hal. 1.

yang tertipu sama orang-orang jual *online* itu, kawan saya juga ada yang kena tipu.”³⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, informan mengatakan bahwa berbelanja secara *online* lebih mudah dibandingkan dengan berbelanja langsung ke toko. Berbelanja *online* bisa lebih menghemat waktu dan tenaga. Namun, juga harus diperhatikan bahwa sebelum membeli barang secara *online*, pembeli harus memeriksa apakah akun *online shop* tersebut terpercaya atau tidak, supaya pembeli tidak tertipu dan dirugikan.

Sembilan dari tiga belas orang siswa-siswi yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa mereka pernah dan bahkan sering berbelanja *online* di *Instagram*. Benda yang biasa mereka beli di *Instagram* seperti *case handphone*, baju, sepatu, tas, dan banyak lagi. Ada siswa yang berbelanja menggunakan uang tabungannya, dan ada pula yang meminta kepada orangtua mereka.

Ibu Zuma Zalzalata, salah seorang orangtua dari siswi yang peneliti wawancarai mengatakan, beliau mengetahui bahwa anaknya sering berbelanja *online* di *Instagram*. Menurutnya, selama barang yang dibeli tersebut bermanfaat, harganya terjangkau dan tidak berdampak buruk terhadap anaknya, ia memperbolehkannya.³¹

7. K-Pop (*Korean Pop*)

Maraknya fenomena K-pop saat ini termasuk ke dalam fenomena *Korean wave*. *Korean wave* adalah sebuah istilah yang diberikan untuk tersebarnya atau

³⁰ Wawancara dengan Anta Aulia, Siswa MTsN Model Kelas IX 2. Pada Tanggal 22 Januari 2019 di Sekolah MTsN Model Banda Aceh.

³¹ Wawancara dengan Ibu Zuma Zalzalata, Orangtua dari Salahsatu Siswa Kelas IX 2 MTsN Model.

gelombang Korea secara global di berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. K-pop atau kepanjangannya *Korean Pop* (musik pop Korea) adalah jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan.³²

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa menyukai K-pop dan mencari informasi tentang aliran musik tersebut. Bukan hanya musiknya, artis atau penyanyi yang biasa disebut dengan *boyband* atau *girlband* Korea juga menjadi fokus dari pencarian informasi mereka.

Seorang siswi kelas VIII 6 yang bernama Nauratul Qanita mengatakan bahwa ia sangat menyukai K-pop dan selalu mencari informasi terbaru tentang band favoritnya. Ia juga banyak memposting foto idola K-pop dan video musik tersebut.³³

E. Dampak Penggunaan Instagram Terhadap Gaya Hidup Siswa Siswi MTsN Model Banda Aceh

Semua manusia adalah *performer*. Setiap orang diminta untuk bisa memainkan dan mengontrol peranan mereka sendiri.³⁴ Di kalangan remaja, persoalan gaya adalah sesuatu yang penting. Gaya pakaian, tempat berkumpul dan makan, tempat yang dikunjungi saat liburan, selera musik, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan, semua itu adalah bagian dari pertunjukan identitas dan kepribadian diri. Seorang remaja bisa memilih tipe-tipe kepribadian yang ada di sekitarnya, seperti artis, model, selebgram, atau seseorang yang menurutnya memiliki kepribadian dan gaya hidup yang layak dicontoh.

³² Frulyndese K. Simbar, “Fenomena Konsumsi Budaya Korea pada Anak Muda di Kota Manado”, Jurnal Holistik, Online, Vol. 10 No. 18, hal. 3. Diakses 27 Januari 2019.

³³ Wawancara dengan Nauratul Qanita, Siswi MTsN Model Kelas VIII 6. Pada Tanggal 22 Januari 2019 di Sekolah MTsN Model Banda Aceh.

³⁴ Retno Hendariningrum dan M. Edy Susilo, “Fashion dan Gaya...”, hal. 28.

Menurut Chaney, penampakan luar menjadi salah satu situs yang penting bagi gaya hidup. Semua yang manusia miliki akan menjadi budaya tontonan (*a culture of spectacle*). Semua orang ingin menjadi penonton dan sekaligus ditonton. Di sinilah gaya mulai menjadi modus keberadaan manusia modern: “Kamu bergaya maka kamu ada ! kalau kamu tidak bergaya, siap-siaplah untuk dianggap tidak ada; diremehkan, diabaikan, atau mungkin dilecehkan.”³⁵

Saat ini media mempunyai peran besar dalam mengkonstruksikan mengenai bagaimana khalayak menampilkan dirinya. *Instagram* merupakan aplikasi media sosial baru yang dapat mempermudah remaja dalam menemukan informasi apa saja yang dibutuhkan. *Instagram* juga menjadi media unjuk diri atau berbagi momen yang paling diminati oleh beberapa siswa-siswi MTsN Model.

Seluruh informan yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa penggunaan *Instagram* berdampak terhadap gaya hidup mereka.

“*Instagram* berdampak kepada gaya hidup saya, khususnya di bidang yang saya sukai, misalnya di bidang *fashion*, saya jadi tahu gimana mencocokkan pakaian yang saya pakai. Saya juga jadi tahu mode *fashion* seperti apa yang sedang nge-*trend* sekarang”.³⁶

Nauratul Qanita, seorang siswi kelas VIII 6 mengatakan bahwa hampir semua informasi yang ia dapatkan dari *Instagram* berdampak pada gaya hidupnya. Tidak jarang pula ia ikut memposting hal-hal yang sedang viral ke dalam akun *Instagram*nya.

Seorang siswa kelas IX 2 yang bernama Rayyan Syahzada mengatakan bahwa banyak sekali manfaat *Instagram* yang berdampak terhadap dirinya.

³⁵*Ibid.* Hal. 28.

³⁶ Wawancara dengan Nauratul Qanita, Siswi MTsN Model Kelas VIII 6. Pada Tanggal 22 Januari 2019 di Sekolah MTsN Model Banda Aceh.

Menurutnya dampak positif maupun negatif tergantung dari orang yang menggunakan *Instagram* tersebut. Jika seseorang ingin menggunakan *Instagram* untuk hal positif, maka yang ia dapatkan adalah dampak positif, begitu juga sebaliknya. Ia menambahkan dengan menggunakan *Instagram* juga berdampak kepada gaya hidupnya, khususnya gaya hidup sehat yang diikuti dari akun-akun olahraga dan makanan sehat”.³⁷

Dampak penggunaan *Instagram* terhadap gaya hidup siswa-siswi MTsN Model Banda Aceh dikelompokkan menjadi dampak positif dan dampak negatif, sebagai berikut:

1. Dampak Positif

Dampak positif penggunaan *Instagram* terhadap gaya hidup siswa-siswi antara lain:

a. Mendapatkan Informasi dan menambah wawasan

Salah satu kelebihan *Instagram* adalah dapat menjadi tempat untuk menemukan berbagai macam informasi dan berita, hiburan, promosi produk, hingga kegiatan sehari-hari orang lain.

Dengan tercukupinya informasi yang didapatkan oleh siswa-siswi membuat mereka menjadi orang yang up to date dan tidak ketinggalan berita dan menambah wawasan siswa-siswi tentang ilmu-ilmu yang didapat dari *Instagram*.

³⁷Wawancara dengan Rayyan syahzada, Siswa MTsN Model Kelas IX 2. Pada Tanggal 22 Januari 2019 di Sekolah MTsN Model Banda Aceh.

b. Menambah Teman

Pengikut (*follower*) atau teman di *Instagram* sangat dibutuhkan oleh pengguna *Instagram*. Dengan memiliki banyak pengikut, akan memperluas pergaulan mereka selama pergaulan tersebut adalah pergaulan yang sehat.

c. Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah

Aplikasi *Instagram* juga dapat digunakan sebagai aplikasi untuk menunjang proses belajar siswa, contohnya seperti mencari referensi tugas kesenian, bertanya tentang tugas antara sesama teman melalui fitur DM (*Direct Message*) di *Instagram*, dan lain sebagainya.

d. Menambah kreativitas

Di *Instagram* banyak terdapat informasi tentang kreativitas, seperti cara pembuatan sesuatu dari barang bekas, teknik menggambar atau melukis, dan masih banyak lagi yang bisa didapat dari akun-akun di *Instagram*. hal tersebut memudahkan siswa-siswi dalam mencari inspirasi prakarya yang ingin dibuat dan membantu siswa-siswi melakukan kegiatan yang bermanfaat.

2. Dampak Negatif

Dampak negatif penggunaan *Instagram* terhadap gaya hidup siswa-siswi adalah sebagai berikut:

a. Lalai atau kurang disiplin

“kadang-kadang sampai telat tidur juga. Buka *instagram* tu enggak terasa, tiba-tiba nanti lihat jam sudah jam dua belas

malam. Atau kadang-kadang jadi telat belajarnya karena asik buka Instagram.”³⁸

Dari hasil wawancara, penulis mendapati beberapa siswa-siswi yang menjadi lalai karena menggunakan *Instagram*. Beberapa dari mereka mengaku menjadi lalai sampai mengganggu waktu belajar dan waktu tidur.

Sedangkan Allah swt. menegur hamba-hambanya yang dibuat menjadi lalai dengan sesuatu yang bukan bagian dari tujuan mereka diciptakan, yaitu beribadah kepada Allah. Larangan tersebut terdapat dalam Firman Allah, (Q.S. Luqman: 33):

...فَلَا تَغُرَّتْكُمْ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا...

Artinya:

“...Maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdaya kamu...”

Dunia dan segala isinya membuat manusia lalai. Orang-orang berlomba-lomba untuk meraih kesuksesan di dunia, padahal kehidupan di dunia tidaklah kekal. Maka dari itu Allah menegur umat manusia untuk jangan terperdaya dengan kehidupan dunia. Karena yang kekal adalah kehidupan akhirat, dunia hanya menjadi tempat manusia untuk menabung amal baik agar kehidupan di akhirat juga akan baik. Namun

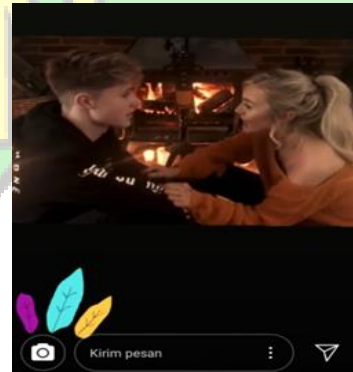
³⁸ Wawancara dengan Muhammad Faiz, Siswa MTsN Model Kelas IX 2. Pada Tanggal 22 Januari 2019 di Sekolah MTsN Model Banda Aceh.

tidak sedikit pula manusia-manusia yang lalai dengan kemewahan dunia yang sementara dan melupakan akhirat.

Musik juga dapat membuat seseorang menjadi lalai dan jauh dari agama. Seperti musik-musik yang bernuansa keras dan bukan yang bernuansa Islami.³⁹ Menurut hasil pengamatan pada akun *Instagram* siswa-siswi, didapati beberapa informan yang gemar memposting video musik dari berbagai genre, termasuk musik lagu-lagu pop yang memiliki makna kegalauan, seperti patah hati, dan sebagainya.



Gambar 4.2: Hasil screenshot postingan video kata-kata galau dari salah satu akun Siswi MTsN Model Banda Aceh



Gambar 4.3: Hasil screenshot postingan lagu galau dari salah satu akun Instagram siswi MTsN Model Banda Aceh

Di dalam Islam perbuatan galau atau bersedih hati juga dilarang, karena perasaan galau yang berkepanjangan bisa mengeraskan hati dalam menerima iman, membuat seseorang menjadi buta akan nikmat yang diberikan Allah di sekitarnya, dan membuat pendengaran tuli dari nasehat maupun semangat dari orang-orang sekitar. Nikmat yang

³⁹ Raina Wildan, "Seni dalam Perspektif Islam", Jurnal Islam Futura, Online, Vol. 6 No. 2, hal. 86. Diakses 27 Januari 2019.

tidak bisa lagi dirasakan oleh seseorang merupakan ciri-ciri bahwa seseorang tersebut telah kufur nikmat.

Allah menghibur orang-orang yang bersedih hati di dalam Firman-Nya, (Q.S. Ali-Imran:139)

...وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya:

“...Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.

Allah menghibur umat-Nya yang bersedih hati. Jika umat-Nya adalah orang-orang yang beriman, maka tidak perlu bersedih hati atas kejadian yang sedang menimpa. Maka dari itu, tidak pantasnya manusia bersedih hanya karena hal-hal yang tidak pantas untuk mereka tangiskan.

b. Melakukan Sesuatu yang Tidak Bermanfaat

Menurut penulis terlalu mengidolakan sesuatu seperti *Idol K-pop* merupakan perbuatan yang sia-sia dan tidak berguna. Hal itu dikarenakan perbuatan tersebut tidak membawa dampak positif terhadap diri sendiri dan proses belajar siswa. Hal tersebut malah hanya akan membuat mereka lalai serta akan mengganggu waktu belajar.



Gambar 4.4: Hasil screenshot postingan foto Artis K-Pop dari salah satu akun Instagram Siswi MTsN Model Banda Aceh

Foto diatas memperlihatkan bahwa mereka juga mengidolakan artis-artis *boyband* Korea. Salah seorang siswi memposting foto-foto atau video lagu *boyband* Korea lebih banyak dibandingkan dengan foto dirinya sendiri. Menjadi hal yang tidak baik jika mereka memiliki sikap fanatik terhadap idola tersebut, karena hanya akan membuang waktu dengan hal-hal yang tidak berguna, menghabiskan banyak kuota internet untuk menjelajahi informasi dari artis-artis idolanya, Melakukan hal tersebut juga membuat waktu belajar mereka berkurang. Islam menganjurkan untuk meninggalkan suatu hal yang tidak bermanfaat.

Allah juga menganjurkan manusia untuk meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat. Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi berikut:

...مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ.

Artinya:

“...Di antara kebaikan Islam seseorang adalah meninggalkan hal yang tidak bermanfaat”. (H.R. Tirmidzi no. 2317, Ibnu Majah no. 3976. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih)

Menurut hadits di atas, meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat dapat mendatangkan kebaikan Islam. Manusia harus meninggalkan hal yang tidak bermanfaat dan hal yang dilarang oleh Allah. Suatu standar yang digunakan untuk menentukan suatu perbuatan itu termasuk hal yang bermanfaat bagi kita adalah syari’at Islam, bukan dengan hawa nafsu.

c. Pamer atau bermegah-megahan

Dari hasil wawancara terhadap siswa-siswi MTsN Model, didapati kecenderungan untuk memamerkan sesuatu yang mereka punya atau sesuatu yang sedang mereka lakukan. Seperti memperlihatkan foto-foto makanan-makanan dari restoran cepat saji dan menambahkan lokasi di mana foto tersebut diambil.

Alasan beberapa di antara mereka memposting foto tersebut adalah untuk memperlihatkan bahwa mereka ingin memberitahu para pengikut di akun Instagramnya bahwa mereka sedang berada di tempat tersebut.



Gambar 4.5: Hasil screenshoot postingan foto perayaan pesta ulang tahun dari salah satu akun Instagram Siswi MTsN Model Banda Aceh

Sifat bermegah-megahan juga tampak dalam foto salah seorang siswa. Di dalam foto tersebut ia sedang mengadakan acara pesta ulang tahun dan dihadiri oleh kelompok atau geng pertemanannya, di dalam foto tersebut tidak tampak orangtua dari anak yang berulangtahun. Mereka bergaya seperti kelompok sosialita yang berkumpul di satu cafe kemudian didekorasi dengan pernik-pernik ruangan. Namun, alangkah lebih baik jika peringatan hari lahir dilakukan dengan acara do'a bersama dan makan secara sederhana di rumah saja. Hal tersebut ditakutkan akan memunculkan kecemburuan sosial dari teman-teman yang tidak diundang atau yang memiliki perekonomian lemah dan tidak mampu membuat pesta ulangtahun seperti yang dibuat oleh siswi tersebut.

Allah juga melarang manusia memiliki sifat bermegah-megahan. yang terdapat dalam Firman Allah (Q.S. at-Takatsur: 1-8):

اَلْهٰكُمُ النَّكَاتُ (١) حَتٰى زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ (٢) كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ (٣) ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُوْنَ (٤)

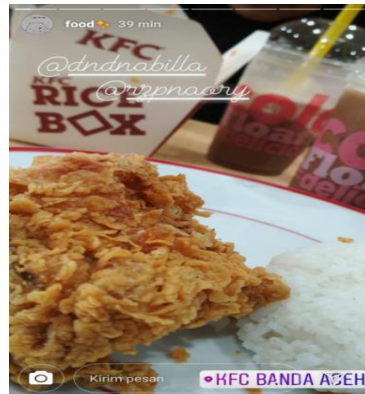
كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ (٥) لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ (٦) ثُمَّ لَتَرَوْهَا بِعَيْنِ الْيَقِينِ (٧)

ثُمَّ لَنُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ (٨)

Artinya:

“Bermegah-megahan telah melalaikan kamu (1) Sampai kamu masuk ke dalam kubur (2) Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu) (3) dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (4) Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin (5) Niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahim (6) dan sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan ainulyakin (7) Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu) (8)”.

Bermegah-megahan di sini adalah bermegah-megah dalam hal harta, hal ini akan membuat orang lalai dalam bermegah-megahan dan tidak pernah merasa puas. Manusia hanya akan terus mengejar dunia dan terlena akan kenikmatannya. Hingga pada akhirnya bermegah-megahan itu akan membinasakan dirinya sendiri.



Gambar 4.6: Hasil screenshoot postingan Foto makanan dari salah satu akun Instagram Siswi MTsN Model Banda Aceh



Gambar 4.7: Hasil screenshoot postingan swafoto dari salah satu akun Instagram siswi MTsN Model Banda Aceh

Dua foto di atas memperlihatkan postingan siswa-siswi tentang makanan dari salah satu *brand* makanan cepat saji dan foto pada cermin sebuah supermarket di Banda Aceh dan menambahkan lokasi dimana mereka mengambil foto. Dari foto-foto tersebut mereka menunjukkan lewat postingannya bahwa mereka sedang berada di sebuah super market dan memakan makanan di salah satu restoran cepat saji di sana.

Sebenarnya hal tersebut tidak perlu dilakukan karena hanya merupakan tindakan pamer, memperlihatkan bahwa mereka mampu makan di restoran-restoran cepat saji dan belanja ke super market. Mereka merasa bahwa citra dan status sosial mereka terangkat jika jalan-jalan ke super market dan makan di sana. Memakan makanan dan jalan-jalan ke super market sebenarnya tidak masalah, namun menjadi masalah ketika hal tersebut dipamerkan ke *Instagram* untuk memperlihatkan ke pengikutnya bahwa mereka merupakan remaja yang gemar jalan-jalan dan memakan makanan di super market. Hal

ini akan menimbulkan kecemburuan sosial dari teman-teman yang tidak seberuntung mereka, baik itu karena tidak mendapat izin dari orang tua atau memiliki ekonomi menengah ke bawah.

d. Boros

Sifat boros dilarang di dalam agama Islam. Orang-orang yang boros adalah orang-orang yang mengeluarkan hartanya secara berlebihan; artinya di luar keperluan yang sebenarnya.⁴⁰

Prilaku sering berjalan-jalan dan makan di super market tersebut juga merupakan sifat boros. Terlalu sering berbelanja online juga dapat mengakibatkan mereka menjadi pribadi yang boros.

Sedangkan di dalam Islam, sifat boros atau menghambur-hamburkan uang sangat dilarang. Allah melarang umat-Nya untuk bersifat boros. Larangan untuk bersifat boros terdapat dalam firman Allah, (Q.S. al-Isra': 27):

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (٢٧)

Artinya:

“...Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhan-nya”.

⁴⁰K.H. Qamaruddin Shaleh, dkk., *Ayat-ayat Larangan dan Perintah dalam Al-Qur'an: Pedoman Menuju Akhlak Muslim*, (Bandung: Diponegoro, 2002), hal. 263.

Allah swt. mengelompokkan orang-orang yang boros sebagai saudara-saudara setan, karena mereka selalu mengeluarkan hartanya untuk sesuatu yang tidak berguna dan bukan untuk di jalan Allah.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Instagram merupakan aplikasi media sosial yang paling digemari oleh siswa-siswi MTsN Model saat ini. Di dalam aplikasi ini terdapat berbagai macam jenis informasi. Para pengguna dapat dengan bebas mengonsumsi informasi apa saja yang mereka butuhkan. Semua informan yang peneliti wawancarai diawasi dalam penggunaan *Instagram* oleh sekolah, wali kelas, guru pendamping dan orang tua mereka. Dari hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa, penggunaan *Instagram* berdampak kepada gaya hidup siswa-siswi MTsN Model Banda Aceh.
2. Para guru, guru pendamping, wali kelas, hingga kepala sekolah MTsN Model Banda Aceh mengawasi penggunaan *smartphone* dengan cara membuat ketentuan umum tentang larangan membawa dan menggunakan *smartphone* di sekolah. Hampir dari semua orang tua siswa-siswi mengawasi penggunaan *smartphone* dan *Instagram* anak mereka selama mereka berada di rumah.
3. Adapun motif siswa-siswi MTsN Model Banda Aceh dalam menggunakan *Instagram* adalah untuk mencari informasi, menambah

teman atau pengikut (*follower*), mengikuti *trend*, dan sebagai media unjuk diri.

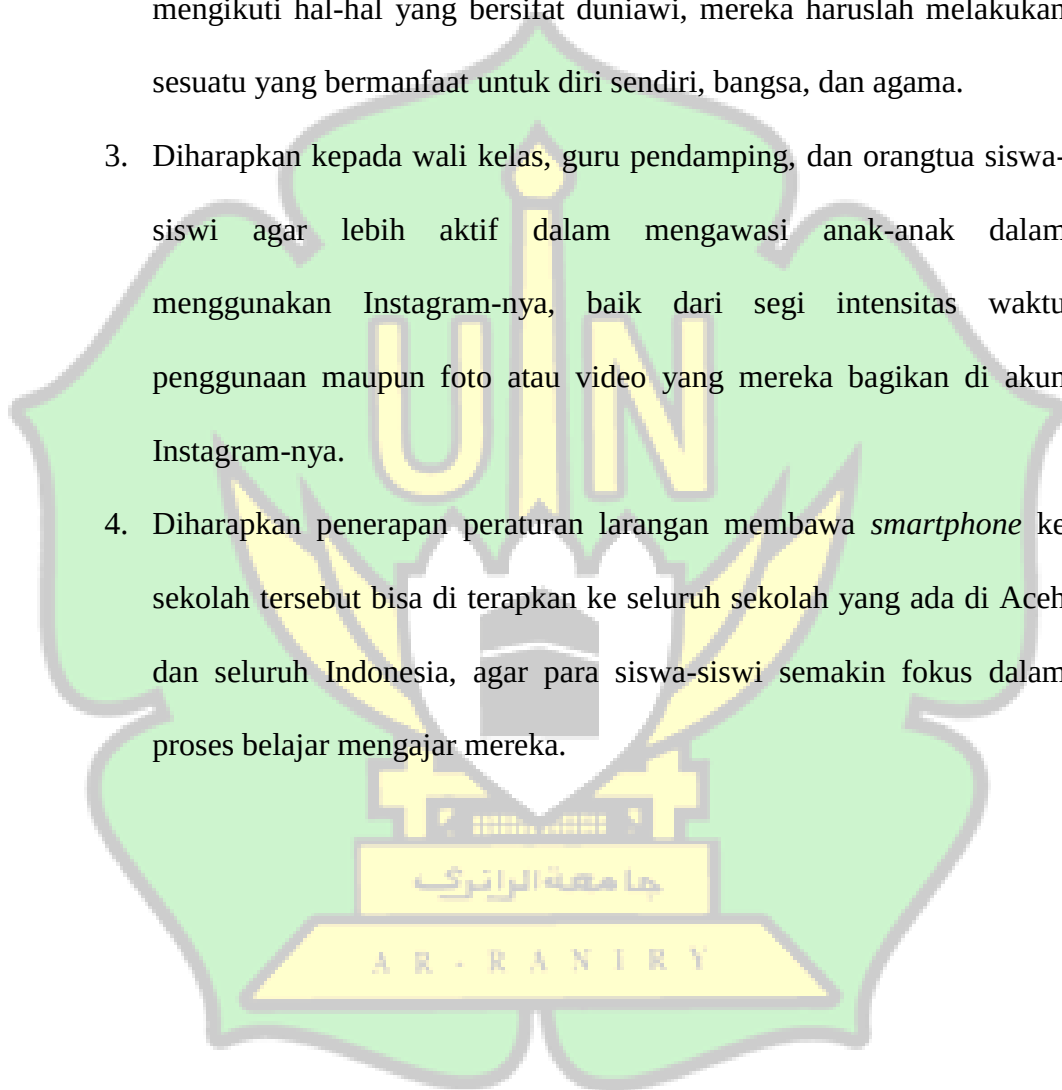
4. Jenis informasi yang paling banyak diminati oleh siswa-siswi MTsN Model Banda Aceh adalah informasi tentang *fashion*, kreativitas, kuliner, olahraga, berita, *online shop*, dan K-Pop (*Korean pop*).
5. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat empat dampak positif dan empat dampak negatif *Instagram* terhadap gaya hidup siswa-siswi MTsN Model Banda Aceh. Dampak positif *Instagram* yaitu; mendapatkan informasi dan menambah wawasan, menambah teman, menunjang kegiatan belajar mengajar di Sekolah, dan menambah kreativitas. Sedangkan dampak negatifnya yaitu; lalai atau kurang disiplin, melakukan sesuatu yang tidak bermanfaat, pamer atau bermegah-megahan, dan boros.

B. Saran

1. Sejauh ini belum ditemukan kesenjangan yang sangat berarti antara gaya hidup siswa-siswi MTsN Model Banda Aceh yang disebabkan oleh penggunaan *Instagram*. namun sangat diharapkan kepada para siswa-siswi untuk lebih bisa menyaring informasi yang didapat dari *Instagram*, dan lebih bijak dalam memilih dan memilah informasi mana yang berdampak positif dan yang berdampak negatif terhadap gaya hidup mereka.
2. Peneliti berharap agar kedepannya para siswa-siswi tidak terlalu cepat mengikuti apa yang mereka lihat di *Instagram*. Masa remaja memang

merupakan masa pembentukan gaya hidup dan masa proses mencari jati diri. Namun, alangkah baiknya jika para siswa-siswi mengikuti sesuatu yang bersifat positif dan menerapkan kedalam kehidupannya sehari-hari. Peneliti juga berharap agar siswa-siswi tidak selalu mengikuti hal-hal yang bersifat duniawi, mereka haruslah melakukan sesuatu yang bermanfaat untuk diri sendiri, bangsa, dan agama.

3. Diharapkan kepada wali kelas, guru pendamping, dan orangtua siswa-siswi agar lebih aktif dalam mengawasi anak-anak dalam menggunakan Instagram-nya, baik dari segi intensitas waktu penggunaan maupun foto atau video yang mereka bagikan di akun Instagram-nya.
4. Diharapkan penerapan peraturan larangan membawa *smartphone* ke sekolah tersebut bisa di terapkan ke seluruh sekolah yang ada di Aceh dan seluruh Indonesia, agar para siswa-siswi semakin fokus dalam proses belajar mengajar mereka.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta, 2007.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Cristo, Waralah. *Pengertian Tentang Dampak*. Jakarta: Bandung Alfabeta, 2008.
- Geldard, Kathryn. dan David Geldard. *Konseling Remaja: Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Faiza, Arum. Sabila J. Firda, dkk. *Arus Metamorfosa Milenial*. Kendal: CV. Achmad Jaya Group, 2018.
- Featherstone, Mike. *Consumer Culture and Postmodernism*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Off Set, 2005.
- Harlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Hidayati, Wiji. dan Sri Purnami. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: TERAS, 2008.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- MADCOMS. *Sukses Membangun Toko Online dengan PHP & MySQL*. Yogyakarta: ANDI, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988.
- Mujib, Abdul. dan Jusuf Mudzakir. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja GarafindoPersada, 2002.
- Narbuko, Cholid. dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Sombiosa Rekatama Media, 2017.

- Nurudin. *Media Sosial Baru Dan Munculnya Revolusi Proses Komunikasi*. Yogyakarta: DPPM DIKTI, 2012.
- Pieloor, Freddy. *Benahi Cara Hidup: Raih Kekayaan dan Kesejahteraan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.
- Sangadji, Etta Mamang. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2010.
- Shaleh, Qamaruddin. dkk. *Ayat-ayat Larangan dan Perintah dalam Al-Qur'an: Pedoman Menuju Akhlak Muslim*. Bandung: Diponegoro, 2002.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soenardi, Tuti. *Teori Dasar Kuliner*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Suadirman, Siti Partini. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Wibisono, Dermawan. *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: C.V ANDI Offset, 2013.
- Yusup, Pawit M. *Ilmu Komunikasi, dan kepastakaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Yusup, Pawit M. dan Priyo Subekti. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrieval)*. Jakarta: KENCANA, 2010

B. Skripsi

- Al-Ayouby, M. Hafiz. *Dampak Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini: Studi di PAUD dan TK. Handayani Bandar Lampung*, (online). Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017. Diakses 10 Desember 2018.
- Alifah, Umi. *Makna Tabzir dan Israf dalam Al-Qur'an*, (online). Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016. Diakses 11 Desember 2019.
- Ferlitasari, Reni. *Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Keagamaan Remaja: Studi pada Rohis di SMA Perintis I Bandar Lampung*, (online). Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018. Diakses 16 Januari 2019.

Kabalmay, Dwi Aditya Dwitama. *Cafe Addict: Gaya Hidup Remaja Perkotaan (Studi Kasus pada Remaja di Kota Mojokerto)*, (online). Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga, 2016. Diakses 9 Desember 2018.

C. Sumber Lain

Buku Profil MTsN Model Banda Aceh Tahun 2018.

Gustam, Rizky Ramanda. *Karakteristik Media Sosial dalam Membentuk Budaya Populer Korean Pop di Kalangan Komunitas Samarinda dan Balikpapan*. eJurnal Ilmu Komunikasi. (Online), Vol. 3 No.2. Diakses 8 Desember 2018.

Hendariningrum, Retno. dan M. Edy Susilo. *Fashion dan Gaya Hidup: Identitas dan Komunikasi*. Jurnal Ilmu Komunikasi, (Online), Vol. 6 No. 2. Diakses 27 Januari 2019.

Kanal Informasi, *Pengertian Kuliner*. Diakses 27 Januari 2019, jam 17.50 WIB.
<https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-kuliner>.

Mahendra, Bimo. *Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)*. Jurnal Visi Komunikasi. (Online), Vol. 16 No.1, 2017. Diakses 8 Desember 2018.

Nabila, Farah. *Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup Remaja*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah. (Online), Vol. 3 No. 2. Diakses 30 Oktober 2018.

Pertiwi, Wahyunanda Kusuma. *Riset Ungkap Pola Pemakaian Medsos Orang Indonesia*, diakses 21 November 2018, jam 21.00 WIB.
<https://tekno.kompas.com/read/2018/03/01/10340027/riset-ungkap-pola-pemakaian-medsos-orang-indonesia>.

Putro, Khamim Zarkasih. *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. APLIKASIA. (Online), Vol. 17 No. 1. Diakses 5 Desember 2018.

Rifauddin, Machsun. *Fenomena Cyberbullying Pada Remaja*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah. (Online), Vol. 4 No. 1. Diakses 17 Oktober 2018.

- Simbar, Frulyndese K. *Fenomena Konsumsi Budaya Korea pada Anak Muda di Kota Manado*. Jurnal Holistik. (Online), Vol. 10 No. 18. Diakses 27 Januari 2019.
- Suprayitno, *Peran Permainan Tradisional dalam Membantu Pertumbuhan dan Perkembangan Gerak Anak Secara Menyeluruh*. Jurnal Ilmu Keolahragaan. (Online), Vol. 13 No. 2. Diakses 27 Januari 2019.
- Wildan, Raina. *“Seni dalam Perspektif Islam*. Jurnal Islam Futura, (Online) Vol. 6 No. 2, 2007. Diakses 27 Januari 2019.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.278/Un.08/EDK/KP.00.4/01/2019

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Ade Irma, B.H.Sc., M.A (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Azman, S.Sos.I., M.I.Kom (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Nurul Fadhillah Ulfa

NIM/Jurusan : 140401011/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Dampak Pengguna Instagram Terhadap Gaya Hidup Remaja (Studi pada Siswa-siswi MTsN Model Banda Aceh)*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 17 Januari 2019 M
11 Jumadil Awal 1440 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 16 Januari 2020

Nomor : Istimewa
Lamp. : 1 (satu) eks.
Hal : Permohonan Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi

Kepada,
Yth. Bapak Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

di -
Darussalam - Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Fadhilah Ulfa
NIM : 140401011
Sem / Jur : IX / Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) / Komunikasi
No. HP : 082165352571
Judul Skripsi : *Dampak Informasi yang Didapatkan Melalui Facebook Terhadap Kepribadian Remaja (Studi Kasus di Blang pidie, Aceh Barat Daya.*

Dengan ini memohon kepada Bapak berkenan kiranya merevisi judul skripsi saya menjadi:

Dampak Penggunaan Instagram Terhadap Gaya Hidup Remaja (Studi pada Siswa-Siswi MTsN MODEL Banda Aceh).

Sebagai bahan pertimbangan Bapak, bersama ini turut saya lampirkan:

- 1 (satu) lembar fotokopi SK Skripsi yang telah dilegalisir.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan pertimbangan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

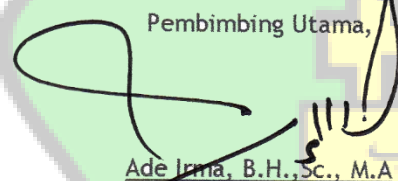
Darussalam, 15 Januari 2019
Pemohon,

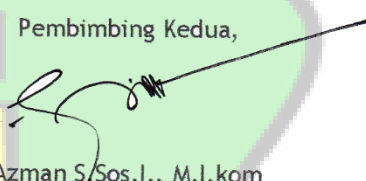

Nurul Fadhilah Ulfa
NIM. 140401011

Pembimbing Utama,

Mengetahui/menyetujui,

Pembimbing Kedua,


Ade Irma, B.H., Sc., M.A
NIP. 19730921 200003 2 004


Azman S/Sos.I., M.I.kom
NIP. 19830713 201503 1 004

Catatan Jurusan KPI dan Pembimbing:

.....
.....
.....



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.arraniry.ac.id

Nomor : B.282/Un.08/FDK.I/PP.00.9/01/2019

17 Januari 2019

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada
Yth, **Kepala MTsN Model Banda Aceh**

Di –

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Nurul Fadhilah Ulfa / 140401011**
Semester/Jurusan : IX / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Alamat sekarang : Lambaro Skep Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***"Dampak Penggunaan Instagram Terhadap Gaya Hidup Remaja (Studi Pada Siswa-Siswi MTsN Model Banda Aceh."***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANDA ACEH
Jalan Pocut Baren No.114 Banda Aceh
Telepon (0651) 23965 Fax (0651) 23965 Kode Pos 23123
Website : mtsnmodelbandaaceh.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-~~6~~ /Mts.01.07.1/TL.00.7/ 01 /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Junaidi IB,S.Ag.,M.SI**
NIP : **19720911 199803 1 006**
Jabatan : **Kepala MTsN 1 Banda Aceh**

Dengan ini menerangkan bahwa

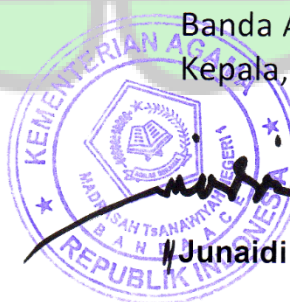
Nama : Nurul Fadhillah Ulfa
NIM : 140401011
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Alamat : Lambaro Skep, Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas adalah telah mengadakan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banda Aceh Mulai tanggal **22 Januari 2019**, dalam rangka menyusun **Skripsi** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Fakultas Dakwah Dan Komunukasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan judul. "**DAMPAK PENGGUNAAN INSTAGRAM TERHADAP GAYA HIDUP REMAJA ."**

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, agar dapat digunakan seperlunya.

Banda Aceh, 28 Januari 2019

Kepala,



/Junaidi IB

Dokumentasi foto wawancara dengan siswa-siswi MTsN Model Banda Aceh



Gambar 1: Wawancara dengan Rayyan Syahzada, seorang siswa kelas IX 2 MTsN Model Banda Aceh



Gambar 2: Wawancara dengan Gebrina Liya Anggraini, seorang siswi kelas VIII 6 MTsN Model Banda Aceh



Gambar 3: Wawancara dengan Muhammad Faiz, seorang siswa kelas IX 2 MTsN Model Banda Aceh



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurul Fadhilah Ulfa
2. Tempat / Tgl. Lahir : Tangan-tangan / 21 Mei 1996
Kecamatan Tangan-tangan, Kabupaten/Kota Aceh Barat Daya
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 140401011 / KPI
6. Kebangsaan : WNI
7. Alamat : Jl. Iskandar Muda
 - a. Kecamatan : Blang Pidie
 - b. Kabupaten : Aceh Barat Daya
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : Nurulfadhilaulfa@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat MIN Blang Pidie Tahun Lulus 2008
10. MTs/SMP/Sederajat MTsN Susoh Tahun Lulus 2011
11. MA/SMA/Sederajat MAN Blang pidie Tahun Lulus 2014
12. Diploma Tahun Lulus -

Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : Drs. Nazir
14. Nama Ibu : Hasmar Hanum
15. Pekerjaan Orang Tua : PNS
16. Alamat Orang Tua : Jl. Iskandar Muda
 - a. Kecamatan : Blang Pidie
 - b. Kabupaten : Aceh Barat Daya
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 18 Januari 2019

Nurul Fadhilah Ulfa

